



UNIVERSITAS
TOMPOTIKA
— LUWUK —

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Outcome based Education

Panduan strategis untuk merancang kurikulum yang berfokus pada capaian pembelajaran dan relevansi nyata di dunia kerja dan masyarakat.



Membangun Generasi Unggul
Melalui Kurikulum Bermutu
Berbasis *Outcome*

TAHUN
2026



UNIVERSITAS TUMPOTIKA LUWUK

Kampus Bumi Mutiara, Jl. Dewi Sartika No. 67 Telp. (0461) 324027 Fax (0461) 324027
Kode Pos. 94715 web. www.untika.ac.id email. untikaluwuk67@gmail.com
Luwuk – Sulawesi Tengah

**KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS TUMPOTIKA LUWUK
NOMOR : 005/T.01/HK.00.01/2026**

TENTANG

**PENETAPAN PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM
OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)
UNIVERSITAS TUMPOTIKA LUWUK**

REKTOR UNIVERSITAS TUMPOTIKA LUWUK

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk mendukung pelaksanaan penyusunan dan pemutakhiran kurikulum program studi berbasis OBE dilingkungan Universitas Tumpotika Luwuk, maka perlu adanya Panduan Penyusunan Kurikulum *Outcome Based Education (OBE)* ;
 - b. bahwa perlu ditetapkan Panduan Penyusunan Kurikulum *Outcame Based Education (OBE)* Universitas Tumpotika Luwuk ;
 - c. bahwa untuk kepentingan huruf a dan b di atas, perlu menerbitkan surat Keputusan Rektor;
- Mengingat**
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
 - 3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586);
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6762)



UNIVERSITAS TUMPOTIKA LUWUK

Kampus Bumi Mutiara, Jl. Dewi Sartika No. 67 Telp. (0461) 324027 Fax (0461) 324027
Kode Pos. 94715 web. www.untika.ac.id email. untikaluwuk67@gmail.com
Luwuk – Sulawesi Tengah

6. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2026 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661);
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47/D/O/2000 tentang Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STIKIP) menjadi Universitas Tumpotika Luwuk.
8. Statuta Universitas Tumpotika Luwuk Tahun 2025.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM *OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)* UNIVERSITAS TUMPOTIKA LUWUK.
- Kesatu : Kurikulum Universitas Tumpotika Luwuk merupakan aktualisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Universitas Tumpotika Luwuk dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, perkembangan zaman, dan kebijakan pemerintah .
- Kedua : Panduan Penyusunan Kurikulum ini wajib dijadikan sebagai dasar penyusunan/pemutakhiran kurikulum program studi dilingkungan Universitas Tumpotika Luwuk.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan keputusan ini, dibebankan kepada Anggaran Belanja Universitas Tumpotika Luwuk.
- Keempat : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya, maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Luwuk
Pada Tanggal : 01 Juni 2026



REKTOR

TAUFIK BIDULLAH, SE, M.Si
NUPTK. 696075365413008



TIM PENYUSUN
DOKUMEN PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION
UNIVERSITAS TOMPOTIKA LUWUK
TAHUN 2026

Penanggungjawab	: Taufik Bidullah, SE., M.Si (Rektor)
Pengarah	: Ruslan A. Zaenuddin, SE., M.Si (Wakil Rektor II)
	Dr. Ramli, S.K.M., M.Kes (Wakil Rektor III)
	Jufri Azis, ST., MT (Ketua LP2M)
	Muhlin, S.Sos., M.Si (Ketua LP3M)
Ketua	: Dr. Hamdin Husin, S.Sos., M.Si
Sekretaris	: Dr. Saiful Bachri S. Lajiba, M.Pd
Anggota	: Dr. Fitri Sutadi Lanyumba, M.Kes
	Dr. Moh. Ilyas., MH
	Dr. Hidayat Arismunandar Katili, M.P
	Andi Hartati, S.Sos., M.A
	Edy Wibowo, M.Pd
	Moh. Fadly Dg. Matona, M.Pd
	Sri Rahayu Husen, S.E., M.Ak
	Riduan, ST., MT



SAMBUTAN REKTOR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Panduan Penyusunan Kurikulum dengan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) Universitas Tompotika Luwuk ini dapat disusun dan diterbitkan sebagai pedoman bagi seluruh program studi di lingkungan Universitas Tompotika Luwuk.

Perubahan yang sangat cepat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dunia kerja, serta dinamika sosial masyarakat menuntut perguruan tinggi untuk terus melakukan transformasi dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum sebagai jantung pendidikan tinggi harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang unggul, tetapi juga berkarakter, adaptif, kreatif, inovatif, dan mampu berkontribusi secara nyata bagi pembangunan masyarakat.

Sejalan dengan visi Universitas Tompotika Luwuk, yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berbasis Wilayah Pesisir dan Kepulauan yang Profesional serta Berdaya Saing Global Tahun 2045”, pengembangan kurikulum harus diarahkan pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan yang relevan dengan kebutuhan pemangku kepentingan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta potensi dan karakteristik wilayah pesisir dan kepulauan.

Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) yang menjadi landasan dalam panduan ini menempatkan capaian pembelajaran lulusan sebagai fokus utama seluruh proses pendidikan. Oleh karena itu, setiap program studi diharapkan mampu merancang kurikulum yang terukur, sistematis, dan berorientasi pada hasil belajar, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

Saya mengapresiasi dan menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun, pimpinan fakultas, ketua program studi, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Kehadiran dokumen ini merupakan wujud komitmen Universitas Tompotika Luwuk dalam membangun budaya mutu akademik dan melaksanakan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Saya berharap panduan ini dapat menjadi acuan yang efektif dalam proses penyusunan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di seluruh program studi. Dengan demikian, Universitas Tompotika Luwuk dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang profesional, berintegritas, berjiwa kewirausahaan, serta mampu menjadi agen perubahan bagi kemajuan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir dan kepulauan.



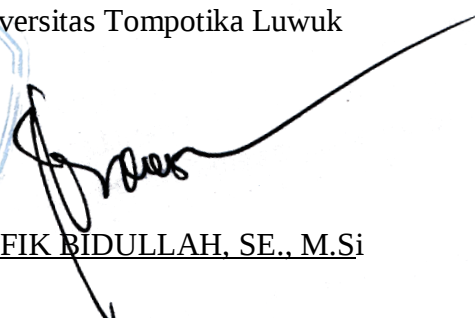
Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan kepada kita semua dalam mengemban amanah pendidikan demi terwujudnya generasi unggul yang berdaya saing global dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Luwuk, Juni 2026



Rektor
Universitas Tompotika Luwuk


TAUFIK BIDULLAH, SE., M.Si



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Panduan Penyusunan Kurikulum dengan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2026 dapat diselesaikan dengan baik.

Panduan ini disusun sebagai acuan bagi program studi di lingkungan Universitas Tompotika Luwuk dalam melakukan perancangan, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan kurikulum yang selaras dengan kebijakan nasional pendidikan tinggi, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), serta paradigma *Outcome Based Education* (OBE). Kehadiran panduan ini diharapkan dapat membantu program studi dalam menghasilkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Penyusunan panduan ini juga merupakan bagian dari upaya Universitas Tompotika Luwuk dalam meningkatkan mutu akademik dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, berkarakter, adaptif terhadap perubahan, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan daerah, khususnya wilayah pesisir dan kepulauan, maupun pada tingkat nasional dan global.

Panduan ini memuat landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis pengembangan kurikulum, tahapan penyusunan kurikulum berbasis OBE, mekanisme perumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan (CPL), pembentukan mata kuliah, penyusunan struktur kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, hingga sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, pimpinan universitas, fakultas, program studi, serta para pemangku kepentingan yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan panduan ini. Semoga dokumen ini dapat menjadi pedoman yang efektif dalam mewujudkan kurikulum yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan.

Kami menyadari bahwa panduan ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Luwuk, Juni 2026

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KEPUTUSAN REKTOR	
TIM PENYUSUN	
SAMBUTAN REKTOR	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I. PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran	1
B. Landasan Penyusunan Kurikulum	3
C. Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan <i>Outcome Based Education</i> (OBE).....	6
D. Struktur Dokumen Kurikulum Program Studi dengan Pendekatan OBE	10
E. Istilah yang digunakan dalam Panduan	12

BAB II. PENYUSUNAN KURIKULUM DENGAN PENDEKATAN OBE

A. Perumusan Tujuan dan Visi Keilmuan Program Studi	15
B. Perumusan Profil Lulusan, Bahan Kajian dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	17
C. Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan Bobot SKS Mata Kuliah	28
D. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah, Peta/Struktur Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran	37
E. Penetapan Hak Belajar Mahasiswa diluar Program Studi (Kampus Berdampak)	39

BAB III. PERANCANGAN PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM OBE

A. Perencanaan Pembelajaran	42
B. Proses Pembelajaran	51
C. Penilaian Pembelajaran	53

BAB VI. PENGAKUAN KREDIT DALAM TRANSKRIP DAN SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (SKPI)

A. Pengakuan Kredit dalam Transkrip Nilai	59
B. Pengakuan Kredit dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).....	78

BAB V. SISTEM PENJAMINAN MUTU KURIKULUM	81
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1. Tiga Komponen CPL	20
2. Tabel 2.2. Matriks Kaitan antara CPL dan Bahan Kajian	22
3. Tabel 2.3. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran	29
4. Tabel 2.4. Matriks Analisis Hasil Evaluasi Kurikulum	30
5. Tabel 2.5. Tabel Evaluasi Kurikulum	31
6. Tabel 2.6. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan CPL & Materi Pembelajaran yang Dibebankan pada Mata Kuliah.....	31
7. Tabel 2.7. Tabel Pembentukan Mata Kuliah Baru.....	32
8. Tabel 2.8. Tabel Perhitungan Bobot sks Mata Kuliah.....	33
9. Tabel 2.9. Tabel Taksonomi Pengetahuan (<i>Science</i>).....	34
10. Tabel 2.10. Tabel Taksonomi Sikap (Afektif)	35
11. Tabel 2.11 Tabel Taksonomi Psikomotorik	35
12. Tabel 2.12 Rumusan CPL Mata Kuliah Metodologi Penelitian	35
13. Tabel 2.13. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL	36
14. Tabel 2.14. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK	37
15. Tabel 2.15 Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum.....	39
16. Tabel 3.1. Perhitungan SKS dalam Bentuk Pembelajaran.....	50
17. Tabel 3.2. Prinsip Penilaian sesuai SN-Dikti	54
18. Tabel 3.3. Teknik Penilaian	55
19. Tabel 3.4. Contoh Rubrik Holistik untuk penilaian rancangan Proposal	56
20. Tabel 3.5. Contoh Rubrik Analitik untuk penilaian presentasi makalah	56
21. Tabel 3.6. Rubrik Skala Persepsi untuk penilaian presentasi lisan	57
22. Tabel 3.7. Contoh penilaian portofolio	57



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1. Siklus kurikulum Pendidikan Tinggi	7
2. Gambar 1.2. Siklus Kurikulum dengan pendekatan OBE	7
3. Gambar 2.1. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum dengan Pendekatan OBE	15
4. Gambar 2.2. Empat Cakupan Kompetensi dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan.....	18
5. Gambar 2.3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL).....	19
6. Gambar 2.4. Proses Pembentukan Mata Kuliah	28
7. Gambar 2.5. Tahapan Penjabaran CPL pada CPMK dan sub-CPMK Secara Selaras	34
8. Gambar 2.6. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dan Struktur kurikulum	38
9. Gambar 3.1. Tahapan Perancangan Pembelajaran berdasarkan Model Dick & Carey.....	42
10. Gambar 3.2. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran	44
11. Gambar 3.3. Karakteristik Pembelajaran	53
12. Gambar 5.1. Siklus penjaminan mutu kurikulum Pendidikan Tinggi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perguruan Tinggi saat ini menghadapi tantangan dalam pengembangan kurikulum di era globalisasi. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, telah menegaskan bahwa tujuan Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan takwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di satu sisi, Perguruan Tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industry (DUDI), namun disisi lain Perguruan Tinggi juga harus menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak yang baik berdasarkan pemahaman dan keyakinan agamanya. Arah Pendidikan yang lebih memfokuskan pada penguasaan IPTEK, tanpa mempersiapkan output lulusan dengan pemahaman IMTAQ yang baik, hanya akan melahirkan generasi *agen of change* yang mudah diterima oleh pasar/DUDI, tetapi lupa akan nilai-nilai moral, akhlak dan karakter.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang selaras, maka perguruan tinggi perlu melakukan re-orientasi dalam pengembangan kurikulum agar dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran, baik itu pada ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Kurikulum adalah inti dari suatu program pendidikan, sehingga keberadaannya memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terus menerus disesuaikan dengan perkembangan zaman, kemajuan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan perguruan tinggi.

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pendidikan sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu sembilan tahun SN-Dikti telah mengalami empat kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah

menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, kemudian diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kampus Merdeka dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dan terakhir berubah menjadi Permendiktisaintek No. 39 tahun 2025, yang lebih memberikan keleluasaan atau otonomi pada perguruan tinggi untuk menetapkan standarnya masing-masing. Bagi khalayak umum seringkali perubahan tersebut dipersepsikan secara keliru sebagai suatu keharusan bahwa kurikulum akan berganti mengikuti pergantian posisi Menteri Pendidikan. Perlu dipahami bahwa perubahan kurikulum pendidikan merupakan keniscayaan seiring dengan dinamika dan tuntutan zaman sepanjang tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku.

Merujuk kembali filsafat pendidikan dari Ki Hadjar Dewantoro, mengenai hakekat pendidikan, serta strategi mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan budaya Indonesia, terdapat tiga prinsip yang disebut "Trikon", y.i. Kontinyu, Konvergen, serta Konsentris. Filsafat ini bermakna bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hayat, memadukan antara ilmu pengetahuan yang bersumber dari dalam dan luar negeri dengan kelembutan budi pekerti yang bersumber dari budaya nasional Indonesia. Kesemuanya itu dapat dicapai jika konsep sistem "among" yang berjiwa kekeluargaan dalam pendidikan bersendikan atas dua (2) dasar, yaitu pertama kodrat alam sebagai syarat kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya; kedua kemerdekaan sebagai syarat dinamisasi kekuatan lahir dan batin peserta didik agar dapat memiliki pribadi yang kuat dari hasil berpikir serta bertindak merdeka tanpa tekanan dan hambatan dalam mengembangkan potensi dirinya. Prinsip yang dikemukakan ini sejalan dengan karakter yang diharapkan mengejawantah sebagai sikap pendidik dan pemimpin yaitu: *Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, dan Tut wuri handayani*.

Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dijelaskan bahwa KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil

lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Rumusan kemampuan pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari learning outcomes), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, pasal 6, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. Selanjutnya pada pasal 6, ayat (3), dijelaskan bahwa SKL dirumuskan dalam CPL.

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada SN-Dikti rumusan CPL tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam SN-Dikti, CPL mencakup kompetensi yang meliputi: a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. CPL harus sesuai dengan visi dan misi program studi yang merupakan penjabaran visi dan misi Perguruan Tinggi. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang berganti dengan Permendikbud No 53 tahun 2023 serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga

nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan ummat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia. Penyusunan kurikulum OBE hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

1. **Landasan filosofis**, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014)¹, bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu me ningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976)
2. **Landasan sosiologis**, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Plafreyman (2007) yang menyatakan bahwa masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas akademika di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya peserta didik yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (capsulation) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri. Dalam konteks kekinian peserta didik diharapkan mampu memiliki kelincahan budaya (cultural agility) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (cultural minimization, yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional) adaptasi budaya (cultural adaptation), serta integrasi budaya (cultural integration) (Caliguri, 2012 p.155).

3. **Landasan psikologis**, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (higher order thinking); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945
4. **Landasan historis**, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.
5. **Landasan yuridis**, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:
 - a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 - b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 - c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 - d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;

- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- f. Buku Panduan Penyusunan KPT untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2024;
- g. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbudristek, 2024.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- j. Peraturan Akademik Universitas Tompotika Luwuk Nomor 2026
- k. Buku Panduan Implementasi Kampus Berdampak Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2026

C. Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan *Outcome based Education* (OBE)

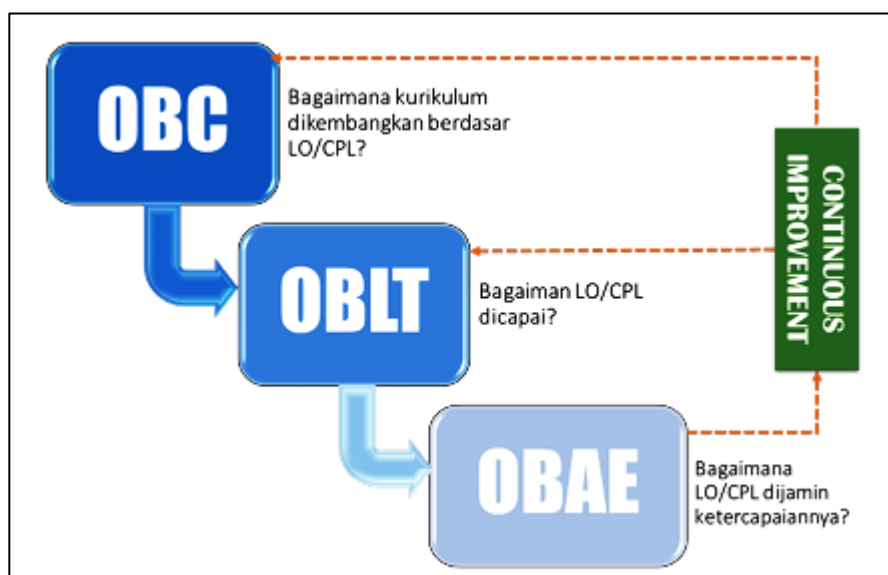
Menurut UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35, disebutkan bahwa Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan. Siklus kurikulum tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Siklus kurikulum Pendidikan Tinggi

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN Dikti yang tertuang di Permendikbudristek No 53 Tahun 2023. Pasal 5 pada aturan tersebut menyebutkan bahwa SN-Dikti terdiri atas Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. Lebih lanjut, Standar Nasional Pendidikan pada SN-Dikti yang menjadi acuan siklus kurikulum, terdiri atas tiga (3) standar yaitu Standar Luaran Pendidikan, Standar Proses Pendidikan, dan Standar Masukan Pendidikan.

Prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut.



Gambar 1.2. Siklus Kurikulum dengan pendekatan OBE

Penjelasan dari prinsip siklus kurikulum dengan pendekatan OBE sebagaimana pada gambar di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. *Outcome Based Curriculum (OBC)*, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting terkait OBC adalah *bagaimana kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?*
- b. *Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus. Pertanyaan penting adalah melalui OBLT, *bagaimana CPL dapat dicapai?*
- c. *Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)*, pendekatan penilaian dan evaluasi yang dirancang dan dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada proses pembelajaran dan pencapaian CPL. Evaluasi ini membantu dalam menentukan ketercapaian CPL dan sejauh mana hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pertanyaan pentingnya adalah, *bagaimana CPL tersebut dijamin ketercapaiannya?*
- d. *Continuous Improvement (CI)*, hasil evaluasi berdasarkan bukti pencapaian hasil belajar digunakan untuk meningkatkan kualitas melalui perbaikan yang iteratif dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup revisi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, materi ajar, atau bentuk penilaian untuk memastikan pencapaian CPL yang lebih baik di masa mendatang.

Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menggunakan Pendekatan *Outcome Based Education (OBE)* menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap

program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Secara rinci dijelaskan beberapa karakteristik dari Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) sebagai berikut.

- a. Pemetaan Tujuan Pembelajaran: Proses awal dalam pengembangan kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Tujuan pembelajaran ini harus relevan dengan kebutuhan industri, tuntutan pasar kerja, dan harapan masyarakat. Tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif, baik dalam hal kinerja peserta didik maupun hasil yang dapat diamati.
- b. Desain Pembelajaran yang Berfokus pada Hasil: Setelah capaian pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang secara langsung mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, serta penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat dan keselarasan yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap elemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan.
- c. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan: OBE menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatifitas dan pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman praktis (*experiential learning*) melalui pertukaran mahasiswa, magang, proyek penelitian, wirausaha atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.
- d. Evaluasi Berkelanjutan: Proses evaluasi dalam OBE bukan hanya tentang menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga tentang memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi harus memungkinkan dosen untuk memantau kemajuan peserta didik secara individual/kelompok dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.
- e. Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Kurikulum OBE harus dirancang dengan fleksibilitas yang memadai untuk merespons perubahan dalam tuntutan industri, teknologi, atau

kebutuhan masyarakat. Ini bisa berarti menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu agar relevan, efektif, memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta perkembangan konteks eksternal.

- f. Keterlibatan Pihak Terkait: Kesuksesan implementasi OBE dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali bergantung pada keterlibatan pihak terkait, termasuk dunia usaha, dunia industri, alumni, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia nyata dan memberikan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia pasca kampus.

D. Struktur Dokumen Kurikulum Program Studi dengan pendekatan OBE

Struktur kurikulum Program Studi sesuai Pasal 44 Permendiknas No. 39 tahun 2005, kurikulum program studi minimal mencakup: (a) capaian pembelajaran lulusan; (b) Masa Tempuh Kurikulum; (c) metode pembelajaran; (d) modalitas pembelajaran; (e) syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa; (f) penilaian hasil belajar; (g) materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan h. tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka penyusunan dokumen kurikulum dengan pendekatan OBE minimal terdiri dari bagian-bagian berikut:

- I. Identitas Program Studi - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- II. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
- III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- IV. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi yang dirumuskan oleh Program Studi dan University Value.
- V. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya

pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.

- VI. Penetapan Bahan Kajian – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
- VII. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
- VIII. Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester sesuai masa tempuh kurikulum Program Studi.
- IX. Modalitas Pembelajaran atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiswa yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain; metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif; serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan *blended learning*. Perencanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rencana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/ atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.
- X. Rencana Implementasi Bentuk Pembelajaran di Luar Program Studi – Hal ini merupakan implementasi dari Permendiknas Nomor 39/2025 Pasal 16 yang menyatakan bahwa Pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dalam bentuk pembelajaran: a) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama, b) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan c) pada lembaga di luar perguruan tinggi. Bagian ini memuat informasi penempatan bentuk pembelajaran tersebut dalam struktur kurikulum, mekanisme pengakuan kredit, dan hal terkait lainnya

- XI. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.
- XII. Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum, bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dan standar masing masing perguruan tinggi.

E. Istilah yang digunakan dalam Panduan

Di bawah ini adalah istilah yang digunakan dalam panduan penyusunan kurikulum dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) ini:

1. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan (UU No.12 Tahun 2012, pasal 35).
2. Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan program diploma (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3): a. Agama; b. Pancasila; c. Kewarganegaraan; dan d. Bahasa Indonesia.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
5. Profil Lulusan adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
6. Capaian Pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
7. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian

mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. (Permendikbud No. 39 tahun 2023: Pasal 6 (1))

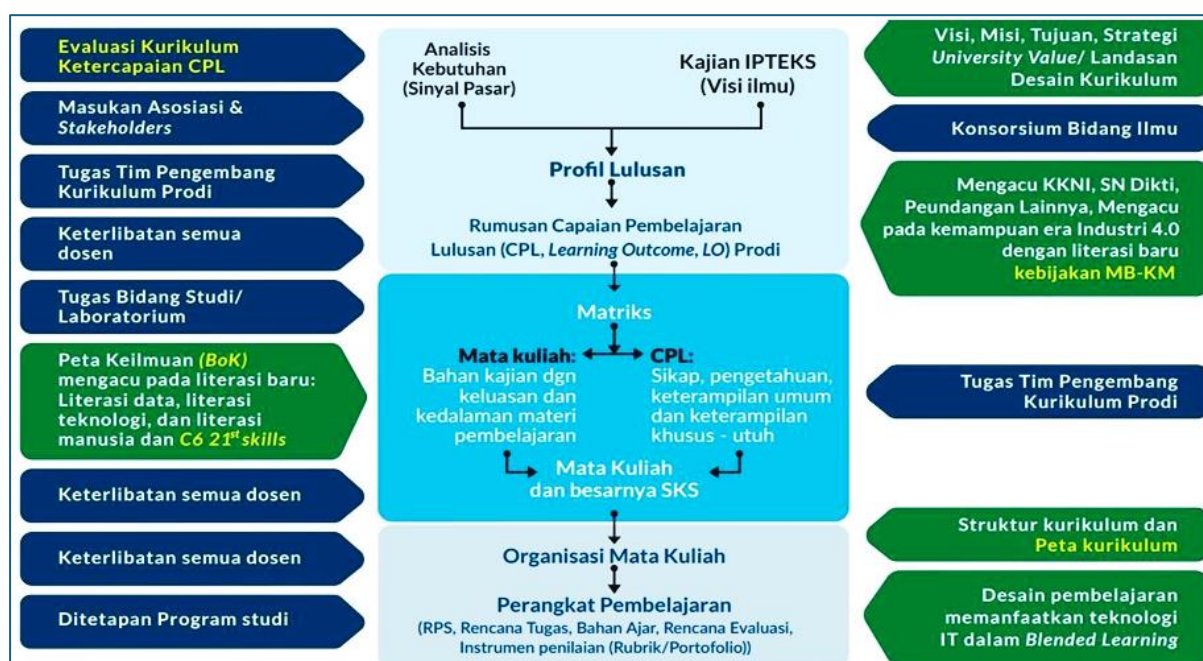
8. Bahan Kajian (Subject Matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13)
9. Materi Pembelajaran adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain-lain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4).
10. Mata Kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
11. Perencanaan Proses Pembelajaran yang sebelumnya dikenal sebagai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana kegiatan dalam proses pembelajaran mencakup capaian pembelajaran lulusan, cara mencapai tujuan belajar melalui metode dan strategi pembelajaran, dan cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran, serta disusun dan dilaksanakan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola program studi.
12. Standar Penilaian Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
13. Pengalaman Belajar (Learning Experience) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.
14. Bentuk Pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lainnya. Metode Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (a way in achieving something, Joyce & Weil, 1980).

15. Penilaian adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2021). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.
16. Evaluasi Pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2021).
17. Evaluasi Program Kurikulum sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).
18. Indikator Penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
19. Literasi Data adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital. Literasi Teknologi adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle). Literasi Manusia adalah pemahaman tentang humaniora, komunikasi, dan desain.
20. Sistem Pengelolaan Pembelajaran (Learning Management System/LMS) merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (engagement) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.

BAB II

PENYUSUNAN KURIKULUM DENGAN PENDEKATAN OBE

Pada Bab sebelumnya, telah dikemukakan bahwa struktur kurikulum Program Studi sesuai Pasal 44 Permendiknas No. 39 tahun 2005 minimal mencakup komponen: a).capaian pembelajaran lulusan; b). Masa Tempuh Kurikulum; c). metode pembelajaran; d).modalitas pembelajaran; e). syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa; f).penilaian hasil belajar; g). materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan h). tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka penyusunan kurikulum dengan pendekatan OBE dapat mengikuti 4 tahapan yakni perumusan tujuan dan visi keilmuan program studi, perumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan, pembentukan mata kuliah dan capaian pembelajaran mata kuliah serta penyusunan struktur mata kuliah, peta kurikulum dan perangkat pembelajaran. Secara skematik, 4 tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum dengan Pendekatan OBE

A. Perumusan Tujuan dan Visi Keilmuan Program Studi

Tujuan Program Studi mendeskripsikan bidang pekerjaan yang dapat ditekuni oleh lulusannya, karir profesional apa saja yang dapat dicapai melalui pengembangan diri lulusan, serta sikap, keterampilan dan pengetahuan apa saja yang dikembangkan pada mahasiswa untuk dicapainya. Perumusan tujuan program studi ini didasarkan pada hasil

analisis kebutuhan dunia kerja (DUDI), masukan dari asosiasi/konsorsium bidang ilmu, hasil *tracer study* dan masukan *stakeholder* serta memperhatikan kebijakan-kebijakan yang berlaku di tingkat nasional maupun di Universitas Tompotika Luwuk.

Visi keilmuan program studi perlu dirumuskan untuk memberikan arah pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menunjukkan keunggulan dan kekhasan dibandingkan dengan program studi sejenis. Perumusan visi keilmuan program studi harus memperhatikan Visi Universitas Tompotika Luwuk dan Visi Fakultas masing-masing, dengan lebih menekankan pada keilmuan yang dikembangkan sebagai penciri dan keunggulan program studi. Karena itu, visi keilmuan harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya, sumber daya yang dimiliki, dan pengalaman-pengalaman penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dosen dan mahasiswa. Visi keilmuan akan mengarahkan pula pada capaian pembelajaran dan bahan kajian dalam pengembangan kurikulum serta penetapan mata kuliah.

Berikut diberikan contoh Perumusan Tujuan dan Visi Keilmuan untuk Program Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Tompotika Luwuk:

Hasil Tracer Study & masukan stakeholder :

Lulusan memiliki kompetensi yang baik terutama pada aspek integritas, etos kerja, motivasi, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Namun demikian, program studi masih perlu memprioritaskan penguatan kemampuan bahasa asing, inovasi dan kreativitas, serta kemampuan adaptasi teknologi agar lulusan mampu bersaing pada tingkat nasional maupun global. Beberapa hal yang harus dilakukan program studi, misalnya: Meningkatkan pembelajaran Bahasa asing melalui penambahan bahan kajian dan materi perkuliahan Bahasa asing, utamanya Bahasa Inggris; Mendorong penggunaan referensi internasional dalam pembelajaran & tugas akhir; Menerapkan model project-based learning dan case-based learning; Meningkatkan sarana laboratorium dan media pembelajaran inovatif; Meningkatkan praktik lapangan/magang industry; Mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS; Penguatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran

Hasil konsorsium bidang ilmu (I-MEs) :

Penyesuaian CPL diarahkan agar selaras dengan tujuan SDGs, khususnya pada aspek pendidikan berkualitas (Goal 4), kesetaraan (Goal 5 dan 10), inovasi dan kemajuan teknologi (Goal 9), serta pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berkeadilan (Goal 11 dan 16). Melalui perubahan CPL, lulusan diharapkan tidak hanya menguasai konsep dan metodologi pendidikan matematika, tetapi juga mampu berkontribusi dalam memecahkan persoalan nyata di masyarakat secara etis, inklusif, dan berkelanjutan.

Visi Universitas Tompotika Luwuk :

“Menjadi Perguruan Tinggi Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berbasis Wilayah Pesisir dan Kepulauan Yang Profesional serta Berdaya Saing Global Tahun 2045”

Visi Keilmuan & Tujuan Program Studi :

Visi Keilmuan Prodi Pendidikan Matematika adalah “Menjadi Program Studi unggul dalam pengembangan pendidikan matematika berbasis inovasi pembelajaran yang berorientasi wilayah pesisir & kepulauan, untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, kreatif, serta berdaya saing global di Tahun 2045”

Adapun Tujuan Program Studi Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut:

- 1. Menghasilkan lulusan yang mampu berkarier sebagai pendidik matematika, peneliti pendidikan, pengembang media pembelajaran, tutor, praktisi pendidikan, maupun wirausahawan di bidang pendidikan secara profesional, berintegritas, dan bertanggung jawab sosial.*
- 2. Menghasilkan lulusan yang menguasai konsep, struktur, dan metodologi pendidikan matematika serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.*
- 3. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi digital dan penguasaan teknologi pembelajaran untuk mendukung proses pendidikan matematika di era transformasi digital.*
- 4. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan penelitian dan inovasi pembelajaran matematika yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pengembangan masyarakat wilayah pesisir dan kepulauan.*

B. Perumusan Profil Lulusan, Bahan Kajian dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Untuk mencapai tujuan program studi di atas, diperlukan gambaran dan deskripsi peran yang dapat dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan studi, itulah yang disebut Profil Lulusan. Agar dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut, maka Lulusan program studi memerlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Pada Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, disebutkan bahwa Capaian Pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Pengetahuan, Sikap, Keterampilan kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja itulah yang disebut dengan Bahan Kajian. Bahan Kajian (Subject Matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau

pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13). Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan yang ada di program studi.

Sebagaimana dalam merumuskan tujuan dan visi keilmuan program studi, rumusan Profil Lulusan, Bahan Kajian dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) juga didasarkan pada hasil penelusuran lulusan (*tracer study*), masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum (pengukuran ketercapaian CPL). Rumusan CPL juga dapat memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi (termasuk lembaga akreditasi internasional) serta kemampuan-kemampuan lain yang mencirikan keunggulan program studi. Selain memperhatikan hal-hal di atas, rumusan CPL pada akhirnya harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI dan sesuai dengan 4 butir cakupan kompetensi yang tertuang dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2005 pasal 7 sampai dengan 9 sebagaimana yang terdapat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2. Empat Cakupan Kompetensi dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Empat cakupan kompetensi dalam rumusan CPL sebagaimana yang terdapat pada gambar tersebut merupakan penjabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 6 Permendiknas No. 39 Tahun 2005, yakni kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. Penjelasan tentang Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut.



Gambar 2.3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 diantaranya kemampuan tentang:

- 1) Literasi data: kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- 2) Literasi teknologi: kemampuan untuk memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, termasuk coding, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan prinsip-prinsip rekayasa (engineering principles);
- 3) Literasi manusia: kemampuan untuk memahami ilmu humaniora, komunikasi, dan desain;
- 4) Keterampilan abad 21 lain yang menumbuhkan keterampilan berpikir tinggi (high order thinking skills, HOTS), yang meliputi komunikasi (Communication), kolaborasi (Collaboration), berpikir kritis (Critical thinking), berpikir kreatif (Creative thinking), logika komputasional (Computational logic), empati (Compassion), dan tanggung jawab kewarganegaraan (Civic responsibility);
- 5) Pemahaman era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan memahami perkembangannya;
- 6) Pemahaman ilmu: mengamalkan ilmu untuk kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;
- 7) Isu-Isu lain terkait keberlanjutan (sustainability), kewarganegaraan global (global citizenship), dan orientasi pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan personal;
- 8) Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan lain yang dapat dicapai di luar program studi

Dalam merumuskan CPL Program studi, penulisan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tersebut tidak harus terpisah antara sikap, pengetahuan, keterampilan umum, maupun keterampilan khusus. Merujuk pada Permendiktisaintek Nomor 39/2025 pasal 6 ayat (1), disebutkan bahwa SKL merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga dalam penulisannya cukup dengan CPL 1, CPL 2, CPL 3, dan seterusnya.

Untuk memudahkan perumusannya, maka CPL 1 adalah seluruh kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki dari bahan-bahan kajian untuk mata kuliah universitas, sehingga CPL 1 ini dapat digunakan oleh seluruh Program Studi dilingkungan Universitas Tompotika Luwuk. Sedangkan, untuk CPL 2 merupakan kemampuan yang harus dimiliki dari bahan kajian untuk mata kuliah Fakultas, sehingga dapat digunakan oleh seluruh Program Studi yang ada di Fakultas tersebut. Selanjutnya CPL 3, CPL 4, dan seterusnya dirumuskan berdasarkan tujuan program studi, visi keilmuan dan Profil Lulusan program studi masing-masing. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Setiap butir CPL mengandung 3 komponen, yaitu kemampuan (*behavior/cognitive prosses*), bahan kajian (*subject matters*), dan konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Berikut beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut.

Tabel 2.1. Tiga Komponen dalam CPL

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	Sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Mampu menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran inovatif	Rancangan pembelajaran	Yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	Menguasai konsep teoritis	Sains -rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip- prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan	Yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk merumuskan CPL, maka terlebih dahulu ditentukan Profil lulusan. Dari Profil Lulusan tersebut, lalu dianalisis

muatan/bahan kajian apa saja yang mendukung Profil lulusan tersebut. Selanjutnya dari setiap bahan kajian yang dianalisis lalu dirumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan pertanyaan diagnostik sebagai berikut:

1. Apakah CPL yang dirumuskan sudah merupakan hasil analisis muatan/bahan kajian yang meliputi aspek: a). penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b). kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c). pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/ atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan d). kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat.?
2. Apakah CPL yang dirumuskan sudah berdasarkan jenjang KKNI,?
3. Apakah CPL yang dirumuskan telah mengandung visi, misi perguruan tinggi, fakultas, dan visi keilmuan program studi?
4. Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
5. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
6. Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
7. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
8. Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyata’ lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?
9. Apakah CPL yang disusun sudah memperhatikan kurikulum program studi yang sejenis dan/atau asosiasi atau perkumpulan prodi?

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun harus dicek “apakah setiap butir telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya?” dengan menggunakan Tabel 2.2. Penyusunan matriks CPL dan bahan kajian dapat disusun dengan meletakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom matriks

tersebut. Selanjutnya dilakukan pengecekan kesesuaian antara bahan kajian tersebut dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi serta kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Butir-butir CPL tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 2.2. Matriks Kaitan antara CPL dan Bahan Kajian

CPL Prodi	Bahan Kajian								
	BK 1	BK 2	BK 3	BK 4	BK 5	BK 6	BK 7	BK 8	dst
CPL Univ	√	√	√	√					
CPL Fak									
CPL Prodi									

Berikut diberikan contoh Perumusan Profil Lulusan & Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) untuk Program Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas Tompotika Luwuk:

Tujuan Program Studi Pendidikan Matematika

1. Menghasilkan lulusan yang mampu berkarier sebagai pendidik matematika, peneliti pendidikan, pengembang media pembelajaran, tutor, praktisi pendidikan, maupun wirausahawan di bidang pendidikan secara profesional, berintegritas, dan bertanggung jawab sosial.
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai konsep, struktur, dan metodologi pendidikan matematika serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi digital dan penguasaan teknologi pembelajaran untuk mendukung proses pendidikan matematika di era transformasi digital.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan penelitian dan inovasi pembelajaran matematika yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pengembangan masyarakat wilayah pesisir dan kepulauan.

Hasil Konsorsium Bidang Ilmu (I-Mes)

Profil Lulusan terdiri dari tiga bidang yakni Pendidik Matematika, Peneliti dan Edupreneur.

Kode	Profil Lulusan	Deskripsi
PL-1	Pendidik Matematika	Orang yang melakukan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, bimbingan dan latihan di bidang matematika dengan menguasai materi matematika (Content Knowledge), pedagogik (Pedagogical Knowledge) dan teknologi (Technological Knowledge)
PL-2	Peneliti	Orang yang menguasai konsep teoritis penelitian pendidikan matematika dan terampil dalam menyelesaikan masalah secara prosedural dalam kehidupan sehari-hari
PL-3	Edupreuneur	Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan untuk memecahkan permasalahan dan mampu beradaptasi, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari

Selain Profil Lulusan, I-Mes juga menetapkan bahan kajian berdasarkan Profil Lulusan tersebut:

No	Kode Bahan Kajian	Bahan Kajian	Kode CPL yang didukung
1.	BK-1	Karakter dan keterampilan untuk berpikir secara mandiri dan kritis	CPL-1
2.	BK-2	Kompetensi Dasar Kependidikan	CPL-2
3.	BK-3	Keilmuan Matematika	CPL-3
4.	BK-4	Pembelajaran Matematika	CPL-4
5.	BK-5	Penguatan Kompetensi Lanjutan	CPL-5
6.	BK-6	Penelitian dan Publikasi	CPL-6
7.	BK-7	Pengembangan Jiwa Kewirausahaan	CPL-7

Selanjutnya, berdasarkan bahan kajian tersebut I-Mes merumuskan CPL sebagai berikut:
 CPL-1 : Menguasai konsep teoritis tentang **karakter dan keterampilan untuk berpikir secara mandiri dan kritis** yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya.

CPL-2 : Menguasai dan mengaplikasikan konsep teoritis tentang **kompetensi dasar kependidikan** yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.

CPL-3 : Menguasai dan mengaplikasikan konsep teoritis tentang **keilmuan matematika** yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis yang berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila dengan memanfaatkan IPTEKS.

CPL-4 : Menguasai dan mengaplikasikan konsep teoritis serta mampu mendesain **pembelajaran matematika** yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang inovatif dengan menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.

CPL-5 : Menguasai dan mengaplikasikan konsep teoritis untuk **penguatan kompetensi lanjutan** yang diperlukan untuk melanjutkan studi atau memperoleh keahlian tambahan dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, dan mendukung ketrampilan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

CPL-6 : Menguasai, mengkaji, dan mengaplikasikan konsep teoritis serta mendesain **penelitian dan publikasi** yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari dalam menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.

CPL-7 : Menguasai dan mengaplikasikan konsep teoritis tentang **pengembangan jiwa kewirausahaan** untuk menyelesaikan masalah baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari dengan bertanggungjawab dan menginternalisasi semangat kemandirian.

Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan Profil Lulusan Pendidikan Matematika sebagai berikut:

Kode	Profil Lulusan	Deskripsi
PL-1	Pendidik Matematika	Guru matematika di SD/SMP/SMA/SMK yang memiliki kepribadian baik, kompeten secara pedagogik, inovatif, kreatif, dan memahami karakteristik siswa di wilayah pesisir & kepulauan.
PL-2	Mathematics Edupreneur	Wirausahawan yang mampu menciptakan inovasi pembelajaran matematika utamanya di wilayah pesisir & kepulauan melalui pembentukan bimbingan belajar atau pengembangan aplikasi/media pembelajaran berbasis digital (mobile learning)
PL-3	Asisten Peneliti Pendidikan Matematika	Peneliti muda yang memiliki kemampuan dalam melakukan riset etnomatematika pesisir dan kepulauan, melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis wilayah pesisir & kepulauan serta berkontribusi dalam pengambilan kebijakan Pendidikan di daerah melalui publikasi & rekomendasi hasil riset tersebut
PL-4	Asisten Konsultan dan Pengembang Kurikulum Matematika	Asisten tenaga ahli yang bekerja sama dengan dinas pendidikan, NGO, atau CSR untuk mendesain program peningkatan mutu matematika di wilayah pesisir & kepulauan melalui kegiatan analisis kebutuhan dalam rangka pengembangan kurikulum atau perancangan pelatihan guru matematika



Adapun rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut:



CPL	Deskripsi	Bahan Kajian						
		BK-1	BK-2	BK-3	BK-4	BK-5	BK-6	BK-7
CPL-1 (Univ)	Mampu menunjukkan sikap religius, nasionalisme, integritas, tanggung jawab, empati, dan etika akademik serta menguasai karakter dan keterampilan berpikir mandiri, kritis, adaptif, dan humanis dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan bermasyarakat secara profesional	√						
CPL-2 (Fak)	Mampu menguasai dan mengaplikasikan konsep dasar kependidikan, komunikasi akademik, kolaborasi, literasi manusia, dan literasi digital secara etis, inklusif, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan sesuai perkembangan era Industri 4.0 menuju Society 5.0		√					
CPL-3	Mampu menguasai dan mengaplikasikan konsep, struktur, pola pikir, serta metodologi keilmuan matematika secara logis, sistematis, kritis, kreatif, dan komputasional dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan IPTEKS, data, dan teknologi digital secara bertanggung jawab			√				
CPL-4	Mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan pembelajaran matematika yang inovatif dengan menerapkan teori belajar, kurikulum, asesmen, pendekatan HOTS, Project-Based Learning, dan Case-Based Learning serta mengintegrasikan literasi data & literasi teknologi sesuai karakteristik peserta didik dan perkembangan pendidikan abad ke-21				√			
CPL-5	Mampu mengembangkan media, bahan ajar, dan teknologi pembelajaran matematika berbasis digital dengan memanfaatkan data, aplikasi teknologi, computational logic, artificial intelligence, dan prinsip-prinsip rekayasa untuk mendukung pembelajaran matematika yang efektif, adaptif, personal, dan interaktif di era Industri 4.0 menuju Society 5.0.				√	√		
CPL-6	Mampu menguasai, mengkaji, dan mengaplikasikan metodologi penelitian pendidikan matematika melalui pemanfaatan literasi data dan teknologi digital untuk mendesain penelitian, menganalisis data, menyusun karya ilmiah, serta mempublikasikan hasil penelitian secara etis dan bertanggung jawab						√	
CPL-7	Mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim multidisiplin, berpikir kritis dan kreatif, serta menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial dalam pengembangan profesi pendidik matematika	√						
CPL-8	Mampu menguasai dan mengaplikasikan konsep kewirausahaan, inovasi, dan pengembangan diri dalam menciptakan layanan pendidikan, media pembelajaran, dan usaha berbasis pendidikan matematika secara mandiri,							√



	<i>adaptif, dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat pesisir dan kepulauan</i>							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

C. Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan Bobot sks Mata Kuliah

Pada proses pembentukan mata kuliah, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pemilihan Materi Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Begitu halnya pada materi pembelajaran, dari setiap bahan kajian dapat diuraikan menjadi lebih rinci dalam beberapa materi pembelajaran, karena pada hakikatnya bahan kajian merupakan pengetahuan yang terdiri dari satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Bahan Kajian (Subject Matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13). Secara skematik, pembentukan mata kuliah tersebut dapat ditunjukkan pada gambar 2.4 berikut.



Gambar 2.4. Proses Pembentukan Mata Kuliah

Adapun tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada kompetensi utama lulusan program studi yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan pasal 9 (Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025).

Tabel 2.3. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat Kedalaman & Keluasan Materi Minimum
1.	Sarjana	Minimal: 1. menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan 2. mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi Program.
2.	Profesi	Minimal: 1. menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang profesi tertentu; dan 2. mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi;
3.	Magister	Minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.

Berdasarkan CPL yang telah dirumuskan dan Materi Pembelajaran yang telah ditetapkan, selanjutnya dibentuk dan ditetapkan berbagai Mata Kuliah yang akan diberlakukan pada Program Studi tersebut melalui dua cara, yakni pembentukan dan penetapan mata kuliah berdasarkan hasil evaluasi kurikulum dan pembentukan mata kuliah baru berdasarkan CPL dan Materi Pembelajaran.

1. Pembentukan Mata Kuliah berdasarkan Analisis Hasil Evaluasi Kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Analisis ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Matriks Analisis Hasil Evaluasi Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5						MKn
1	CPL1	●	●	●	●							4
2	CPL2		●	●	●							3
3	CPL3			●	●							
4	CPL4	●		●	●							3
5	CPL5		●	●	●							4
6	CPL6	●		●	●							
7	CPL7		●	●	●							4
8	CPL8		●	●	●							5
9	CPL9	●		●	●							1
10	CPL10			●	●							4
....												3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4						

**REKONSTRUKSI
MATA KULIAH**
(berdasarkan beberapa CPL
PRODI yang dibebankan pada
mata kuliah)

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan evaluasi kurikulum, kita dapat menggunakan table bantu berikut:

Tabel 2.5. Tabel Evaluasi Kurikulum

Nama Mata Kuliah	Materi Pembelajaran/ Bahan Kajian	CPL Prodi yang dibebankan			Hasil Evaluasi dari Mata Kuliah tersebut	
		CPL 1	CPL 2	CPL ..n	Direkonstruksi	Dihapus
1.		...	...	...	...	...

2. Pembentukan Mata Kuliah berdasarkan CPL & Materi Pembelajaran

Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL dan Materi Pembelajaran yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan CPL & Materi Pembelajaran yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	
1	CPL1	●	●	●	●							4
2	CPL2		●	●								3
3	CPL3			●								
4	CPL4	●										3
5	CPL5		●									4
6	CPL6	●										
7	CPL7		●	●								4
8	CPL8	●	●									5
9	CPL9	●										1
10	CPL10											4
....												3
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182						
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4						

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada table di atas adalah sebagai berikut:

- (1) Pilih beberapa butir CPL beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- (2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah (SN-Dikti, Pasal 9 ayat 4));

- (3) Terkait poin (2), diuraikan pula bahwa tingkat keluasan materi dimaksudkan sebagai perluasan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora pada beberapa mata kuliah untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL misalnya *“mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”*. Sedangkan Tingkat kedalaman materi nampak dari penyebaran mata kuliah untuk mencapai salah satu CPL dilakukan pada jenjang semester yang berbeda, dengan tujuan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan;
- (4) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jumlah) dapat diketahui jumlah/ distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- (5) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks setara dengan 45 jam).

Selain menggunakan 4 tahapan tersebut, kita juga dapat menetapkan Mata kuliah baru dengan menggunakan table bantu berikut:

Tabel 2.7. Tabel Pembentukan Mata Kuliah Baru

CPL Prodi yang akan dibebankan	Materi Pembelajaran/ Bahan Kajian	KD & KL Bahan Kajian		Nama Mata Kuliah	CPMK & Sub-CPMK
		Tingkat Kedalaman	Tingkat Keluasan		
CPL 1	1.....				
	2.....				
CPL ...n					

Setelah Mata Kuliah terbentuk, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot sks mata kuliah. Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Sesuai ketentuan yang ada dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk

pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester. Besaran bobot sks mata kuliah ditentukan berdasarkan adalah:

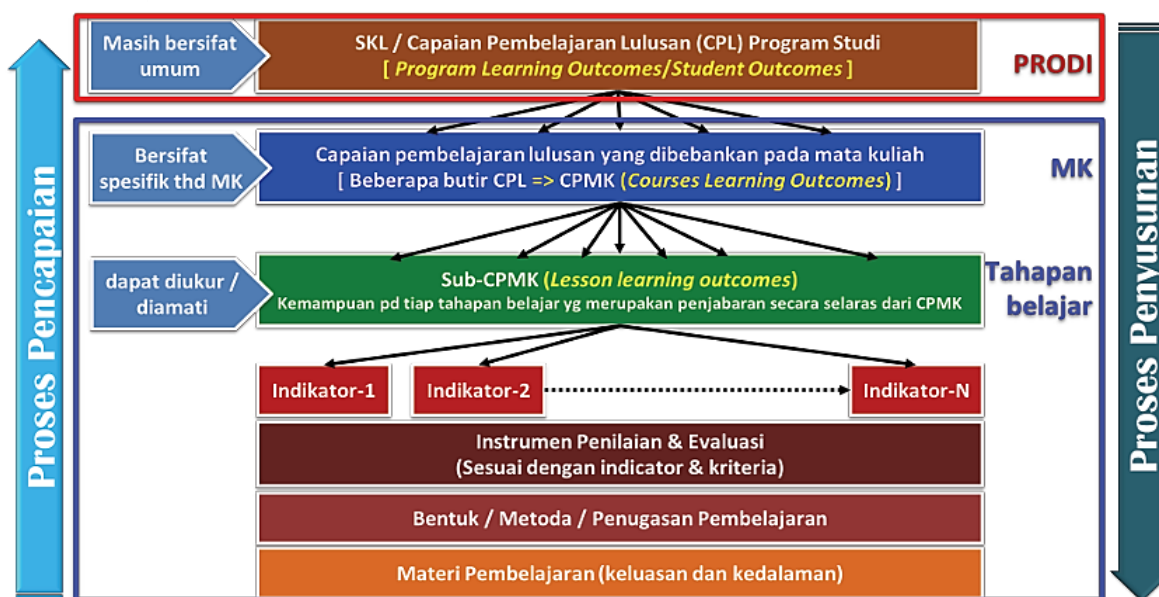
1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah (didasarkan pada penjelasan poin (3) di atas);
3. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Untuk memudahkan dalam perhitungan bobot sks mata kuliah, maka dapat dengan membuat table bantu sebagai berikut:

Tabel 2.8. Tabel Perhitungan Bobot sks Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	CPL Prodi yang dibebankan	CPMK	Sub CPMK	Estimasi Waktu ketercapaian sesuai KD & KL	Konversi Bobot sks	Sks Mata Kuliah
1.						
2.						

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) adalah pernyataan yang menjelaskan hasil belajar yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah tertentu. Sedangkan Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CMPK) adalah penjabaran lebih detail dari CPMK yang memecahnya menjadi beberapa aspek atau sub-topik yang lebih spesifik. Sub-CMPK ini biasanya lebih terfokus dan detail dibandingkan dengan CPMK. Tujuan dari Sub-CMPK adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci tentang apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah. Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 2.5 berikut.



Gambar 2.5. Tahapan Penjabaran CPL pada CPMK dan sub-CPMK Secara Selaras
 Sebagaimana CPL, CPMK dan sub-CPMK juga dirumuskan dengan mengikuti formula berikut:

$$\text{Kemampuan (Verb)} + \text{Materi Pembelajaran (Noun)} + \text{Konteks (Adverb)}$$

Kemampuan didefinisikan sebagai Kompetensi yang dapat ditunjukkan oleh mahasiswa, dinyatakan dalam bentuk kata kerja yg mendeskripsikan perpaduan Pengetahuan, Ketrampilan, dan Sikap. Berikut ditunjukkan table taksonomi menurut Bloom:

Tabel 2.9. Tabel Taksonomi Pengetahuan (*Science*)

C1. Remembering Mengingat	C2. Understanding Memahami	C3. Applying Menerapkan	C4. Analyzing Menganalisis	C5. Evaluating Mengevaluasi	C6. Creation Menciptakan
Mengidentifikasi Menyebutkan Menunjukkan Memberi nama pada Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi	Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Memberikan contoh Menyadur Meramalkan Menyimpulkan Memperkirakan Menerangkan Menggambarkan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan	Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Memperhitungkan Membuktikan Menghasilkan Menunjukkan Melengkapi Menyediakan Menyesuaikan	Memisahkan Menerima Menyisihkan Menghubungkan Memilih Membandingkan Mempertentangkan Membagi Membuat diagram Menunjukkan hubungan antara Membagi	Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Mengevaluir Memberikan argument Menafsirkan Membahas Menyimpulkan Memilih antara Menguraikan Membedakan Melukiskan Mendukung Menyokong Menolak	Merancang Menyusun Menciptakan Mendesain Mengkombinasikan Mengatur Merancang Merencanakan

Tabel 2.10. Tabel Taksonomi Sikap (Afektif)

A1. Receiving Menerima	A2. Responding Menanggapi	A3. Valuing Menilai	A4. Organizing Mengelola	A5. Characterization Karakterisasi
Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan menempatkan	Melaksanakan Membantu Menawarkan diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan Membawakan Mendiskusikan Menyelesaikan menyetujui	Menunjukkan Menyatakan pendapat Mengikuti Mengambil Prakarsa Memilih ikut serta Menggabungkan diri Mengundang mengusulkan Membela Menuntun Membenarkan Menolak Mengajak	Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyampaikan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi	Bertindak Menyatakan Memperlihatkan Mempraktekkan Melayani Mengundurkan diri Membuktikan Menunjukkan Mempertahankan Mempertimbangkan mempersoalkan

Tabel 2.11 Tabel Taksonomi Psikomotorik

P1. Imitation Meniru	P2. Manipulating Memanipulasi	P3. Precision Presisi	P4. Articulation Artikulasi	P5. Naturalization Naturalisasi
Mengikuti Menirukan Menjiplak Mereplikasi Mencetak dengan pola Merakit Mempraktekkan Membuat	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Menyusun Merakit Merangkai Memainkan Mendemonstrasikan	Melakukan gerak dengan benar Melakukan gerak dengan teliti Melakukan gerak dengan terukur	Membuat variasi Mengkombinasikan gerak Mengadaptasikan berbagai gerak mengatur	Mengorganisasikan gerak Melakukan gerak dengan wajar Melakukan gerak dengan spontan Melakukan gerak dengan cepat

Di bawah ini diberikan contoh merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dari Mata Kuliah Metodologi Penelitian dengan CPL berikut:

Tabel 2.12 Rumusan CPL Mata Kuliah Metodologi Penelitian

No.	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah secara prosedural.
3	Mampu melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar untuk memecahkan permasalahan di bidangnya.

Dari table di atas, terlihat bahwa CPL masih bersifat umum. Oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian

tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasan sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Berikut CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian di atas.

Tabel 2.13. CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL di atas

Kode	Operasionalisasi CPL ke CPMK	
CPL 1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.	
	CPMK1	Menerapkan prinsip dan etika ilmiah dalam menyusun rancangan penelitian.
CPL 2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah secara prosedural.	
	CPMK2	Mampu menjelaskan dan menerapkan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang tepat dalam menyusun rancangan penelitian di bidangnya
CPL 3	Mampu melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar untuk memecahkan permasalahan di bidangnya	
	CPMK3	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar untuk pemecahan masalah di bidangnya.
	CPMK4	Mampu mempresentasikan rancangan penelitian

Adapun Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- Specific – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (concrete verbs);
- Measurable – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa; •
- Achievable – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;

- Realistic – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- Time-bound – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Berikut sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian di atas.

Tabel 2.14. Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK di atas

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan analisis (CPMK-1)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan atau kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	Mampu mengembangkan instrumen pengumpulan data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika secara mandiri (CPMK-3)

D. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah, Peta/Struktur Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Tahapan penyusunan Organisasi Mata Kuliah dan Peta/Struktur Kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horizontal;
- 3) Beban studi mahasiswa paling banyak 20 sks pada semester satu dan semester dua, sedangkan pada semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 sks;
- 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya disepakati oleh program studi.

Secara ringkas, tahapan penyusunan Organisasi Mata Kuliah dan Peta/Struktur Kurikulum dalam bentuk organisasi matriks mata kuliah per semester adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dan Struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horizontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL yaitu “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan. Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Tabel 2.15

Tabel 2.15 Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

			CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7			CPLn
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN									
			MK-Wajib							MK-Pil.	MKWU	
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)							
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)				MK7wu (2sks)	
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)			MK6ue (2sks)		MK6wu (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)			MK5ue (4sks)			
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)			MK4ue (4sks)		Agama (2sks)	
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ud (2sks)				Bhs. Indonesia (2sks)	
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)				Kewarganegaraan (2sks)	
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)					Pancasila (2sks)	
	144	42										

Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Dalam penentuan organisasi mata kuliah dan struktur/peta kurikulum Program Studi perlu melibatkan seluruh Dosen Program Studi. Para dosen diminta untuk memberikan pertimbangan terkait keluasan dan kedalaman dari setiap mata kuliah yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan dalam penyebaran mata kuliah tersebut ke setiap semester. Setelah menentukan organisasi mata kuliah, seluruh dosen diminta untuk Menyusun perangkat pembelajaran, yang terdiri dari Rencana Perkuliahan Semester (RPS), Rencana Tugas, Rencana Evaluasi, Instrumen Penilaian dan Bahan Ajar.

E. Penetapan Hak Belajar Mahasiswa di luar Program Studi (Kampus Berdampak)

Implementasi Hak Belajar Mahasiswa di luar Program Studi (Kampus Berdampak) perlu dirancang dengan cermat kesesuaiannya dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program kampus berdampak yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan program kampus berdampak dengan persetujuan Dosen

Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi. Pengakuan kredit program Kampus Berdampak dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (structured form), bentuk bebas (free form) dan bauran keduanya (hybrid form).

a. Bentuk bebas (free form)

Kegiatan mahasiswa di luar program studi selama 6 bulan dapat disetarakan dengan 20 sks tanpa penyetaraan dengan mata kuliah yang ada di dalam kurikulum. Dua puluh sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (hard skills), maupun kompetensi halus (soft skills) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh hard skills sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (complex engineering problem definition), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan matematika, dan sebagainya. Sementara contoh soft skills-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Untuk keperluan rekognisi bentuk freeform dan pelaporan ke PDDikti, perguruan tinggi dapat menyediakan mata kuliah hardskills atau softskills di tingkat universitas yang dapat digunakan oleh semua program studi. Mata kuliah ini dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI dan disarankan untuk memuat kecakapan yang diperlukan dalam era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 di antaranya kecakapan seperti pengembangan growth mindset dan orientasi pada future practices; literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital; literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle); literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang manusia (humanities), komunikasi dan desain; keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility; dan pemahaman era industri 4.0 menuju masyarakat 5.0 dan perkembangannya.

b. Bentuk terstruktur (structured form)

Kegiatan mahasiswa di luar program studi juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang sudah didesain program studi dan ditempuh oleh mahasiswa. 20 (dua puluh) sks tersebut dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan Kegiatan di luar program studi tersebut. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang dan capaian pembelajarannya relevan dengan CPMK program studinya maka peserta magang dapat melakukan kegiatan magang dan diakui dengan bentuk structured form.

c. Bentuk hibrid (hybrid form)

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrid, gabungan antara bentuk bebas (free form) dan terstruktur (structured form). Bentuk ini dapat dipilih untuk memperkaya hard skills dan soft skills yang kemungkinan besar akan didapat di tempat mitra.

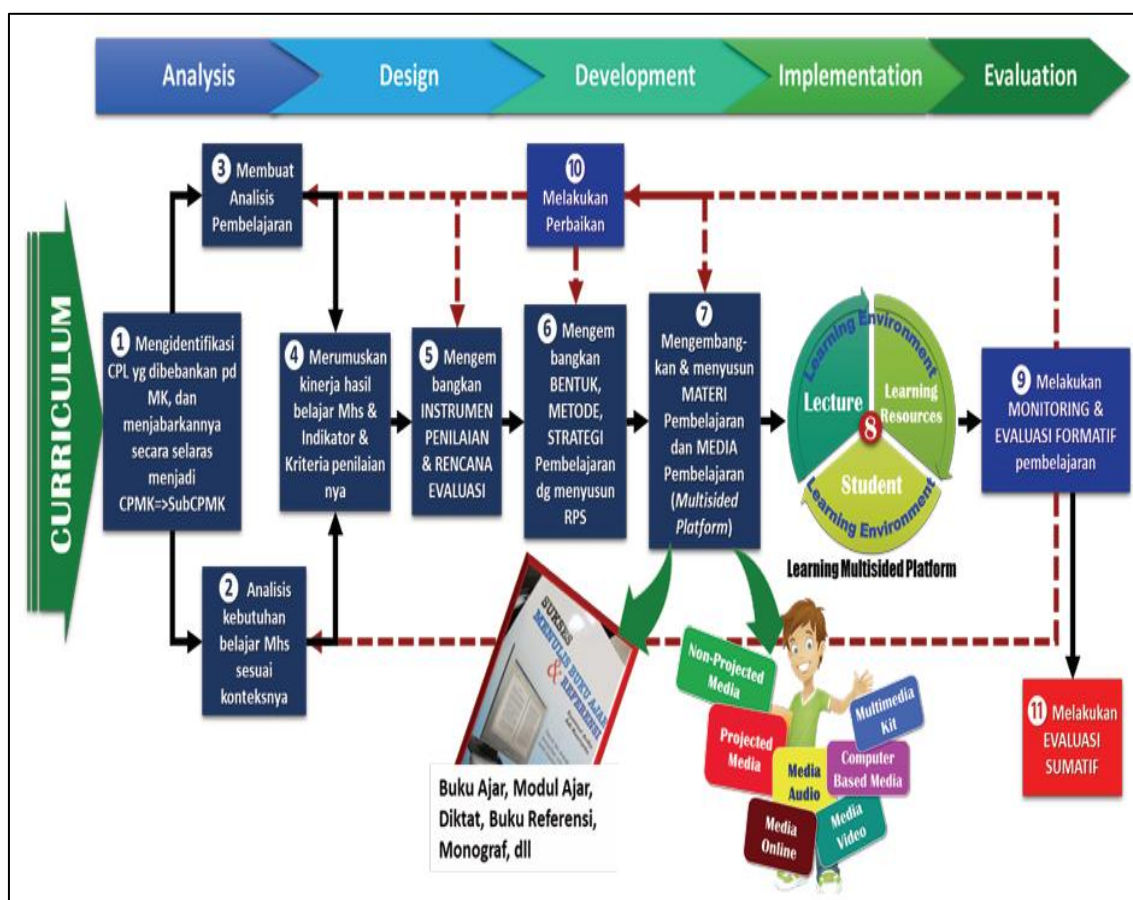
BAB III

PERANCANGAN PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM OBE

A. Perencanaan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), beserta perangkat pembelajaran lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Berbagai model perancangan atau desain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1. Tahapan Perancangan Pembelajaran berdasarkan Model Dick & Carey

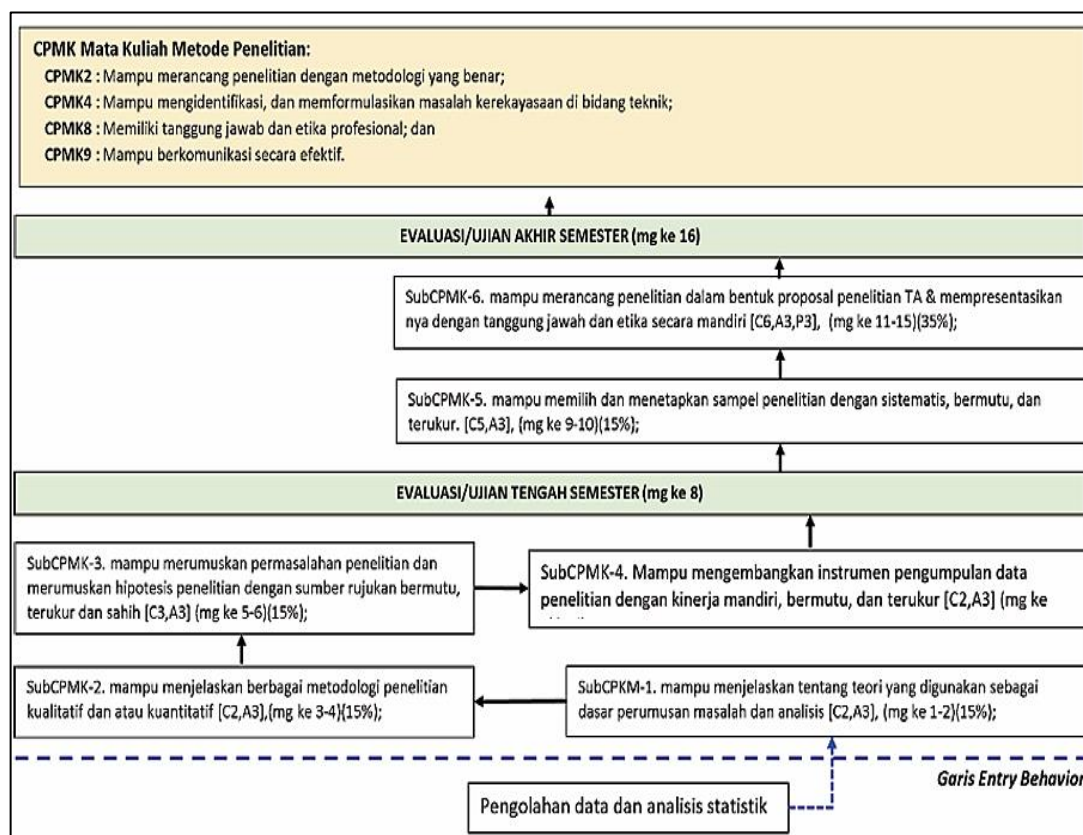
Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 3.1. Tahapan ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terstruktur, efisien, dan efektif, serta dapat menjamin tercapainya CPL. Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah; Menjabarkannya secara selaras menjadi CPMK dan sub-CPMK (Tahapan ini telah dijelaskan pada Bab sebelumnya).
2. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani.

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar sebagai penjabaran dari CPMK atau Sub-CPMK. Ada empat macam struktur penyusunan CPMK atau Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni:

- Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing- masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berikut Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian:



Gambar 3.2. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran

- Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- Menentukan kinerja hasil belajar mahasiswa dan indikator kriteria penilaiannya yang didasarkan pada indicator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK dan rencana evaluasi;
- Mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai serta media pembelajaran;
- Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan

dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

Selanjutnya, dalam perancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) perlu memperhatikan Prinsip penyusunan perencanaan proses pembelajaran ke dalam RPS:

1. Mengacu pada Permendiknas tahun 2008 nomor 39 Tahun 2008 Pasal 12, perencanaan proses pembelajaran harus mencakup:
 - a) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar;
 - b) cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran;
 - c) cara menilai ketercapaian capaian pembelajaran. Program studi dapat menambahkan unsur lain, sebagai contoh waktu belajar sesuai dengan bobot SKS mata kuliah.
2. Perencanaan proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk dokumen sehingga dapat digunakan pada setiap tahapan belajar.
3. Perencanaan proses pembelajaran sebagai panduan mahasiswa belajar untuk mencapai CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.
4. Perencanaan proses pembelajaran sebagai panduan bagi dosen pengampu Mata Kuliah untuk membantu mahasiswa belajar mencapai CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah.
5. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL)
6. Penyebutan dokumen bersifat terbuka, misal Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lainnya.
7. Perencanaan proses pembelajaran wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun isi dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) terdiri dari 11 bagian sebagai berikut:

- a) Nama program studi

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

- b) Nama, kode, semester, dan sks mata kuliah

Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2026 disebutkan bahwa Kode Mata Kuliah yang digunakan menganut sistem pengkodean 8 digit yang terdiri dari: Kode Jenis Mata Kuliah (1 digit) – Kode Institusional (2digit) –

Kode Semester (2 digit) – Kode SKS Mata Kuliah (1 digit) – Urutan Mata Kuliah (2 digit). Berikut ketentuan pengkodean mata kuliah:

Sistem Pengkodean	Kode	Deskripsi
Kode Jenis Mata Kuliah	W	Mata Kuliah Wajib
	P	Mata Kuliah Pilihan
Kode Institusional (Mata Kuliah Universitas, Fakultas & Inti Keilmuan Program Studi)	00	Mata Kuliah Universitas
	01	Mata Kuliah Fakultatif (FKIP)
	02	Mata Kuliah Fakultatif (FKM)
	03	Mata Kuliah Fakultatif (FISIP)
	04	Mata Kuliah Fakultatif (Fakultas Ekonomi)
	05	Mata Kuliah Fakultatif (Fakultas Pertanian)
	06	Mata Kuliah Fakultatif (Fakultas Hukum)
	07	Mata Kuliah Fakultatif (Fakultas Teknik)
	08	Mata Kuliah Prodi S2 Ilmu Pertanian
	09	Mata Kuliah Prodi S2 Kesehatan Masyarakat
	10	Mata Kuliah Prodi S1 Pendidikan Matematika
	11	Mata Kuliah Prodi S1 PPKn
	12	Mata Kuliah Prodi S1 Bimbingan Konseling
	13	Mata Kuliah Prodi S1 Pendidikan Fisika
	14	Mata Kuliah Prodi S1 Bahasa & Keb. Inggris
	15	Mata Kuliah Prodi S1 Kesehatan Masyarakat
	16	Mata Kuliah Prodi S1 Agroteknologi
	17	Mata Kuliah Prodi S1 Agribisnis
	18	Mata Kuliah Prodi S1 Administrasi Publik
	19	Mata Kuliah Prodi S1 Ilmu Pemerintahan
	20	Mata Kuliah Prodi S1 Manajemen
	21	Mata Kuliah Prodi S1 Ekonomi Pembangunan
	22	Mata Kuliah Prodi S1 Ilmu Hukum
	23	Mata Kuliah Prodi S1 Teknik Sipil
	24	Mata Kuliah Prodi S1 Arsitektur
Kode Semester	00	Mata Kuliah Semester Ganjil & Genap
	01	Mata Kuliah Semester Ganjil
	02	Mata Kuliah Semester Genap
Kode SKS Mata Kuliah	1	Mata Kuliah dengan bobot 1 sks
	2	Mata Kuliah dengan bobot 2 sks
	3	Mata Kuliah dengan bobot 3 sks
	4	Mata Kuliah dengan bobot 4 sks
	N	Mata Kuliah dengan bobot n sks

Kode Urutan Mata Kuliah	01 – n	Mata Kuliah urutan ke 01 – n di Tingkat Universitas, Fakultas atau Program Studi
-------------------------	--------	--

Contoh: Mata Kuliah Metode Penelitian (Wajib) pada Prodi Pendidikan Matematika dengan bobot 4 sks pada semester genap dengan urutan mata kuliah ke- 25 diberikan kode: **W-10-02-4-25 / W1002425**

Mengacu pada ketentuan di atas dan Kepdirjendikti Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi serta Peraturan Akademik Universitas Tompotika Luwuk Tahun 2026, maka ditetapkan Mata Kuliah Wajib Universitas sebagai berikut.

Kode	Nama Mata Kuliah	Smt.	Bobot sks
W0001301	Pendidikan Agama Islam	I (Ganjil)	3
W0001302	Pendidikan Agama Kristen Katolik	I (Ganjil)	3
W0001303	Pendidikan Agama Kristen Protestan	I (Ganjil)	3
W0001304	Pendidikan Agama Hindu	I (Ganjil)	3
W0001305	Pendidikan Agama Budha	I (Ganjil)	3
W0001206	Pancasila	I (Ganjil)	2
W0002207	Kewarganegaraan	II (Genap)	2
W0001308	Bahasa Indonesia	I (Ganjil)	3
W0002309	Bahasa Inggris	II (Genap)	3
W0000410	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Ganjil/Genap	4
W0000611	Tugas Akhir (Skripsi)	Ganjil/Genap	6

Adapun Mata Kuliah Wajib Fakultas disesuaikan dengan Bidang Keilmuan Utama yang dikelola oleh Fakultas, misalnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) ditetapkan Mata kuliah Wajib Fakultas sebagai berikut.

Kode	Nama Mata Kuliah	Smt.	Sks
W0101301	Profesi Kependidikan	I (Ganjil)	3
W0101202	Landasan Pendidikan	I (Ganjil)	2
W0102303	Psikologi Pendidikan	II (Genap)	3
W0102204	Wawasan Pendidikan	II (Genap)	2
W0101305	Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran	III (Ganjil)	3
W0101306	Strategi & Model Pembelajaran	III (Ganjil)	3
W0102307	Asesmen Pembelajaran	IV (Genap)	3

W0102208	Media & Teknologi Pembelajaran	IV (Genap)	2
W0101209	Edupreneur (Kewirausahaan Pendidikan)	V (Ganjil)	2
W0101210	Statistika	V (Ganjil)	2
W0102311	Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan	VI (Genap)	3
W0102312	Metodologi Penelitian Pendidikan	VI (Genap)	3

c) Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (team teaching), atau kelas paralel.

d) CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

e) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK).

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f) Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara. Materi

pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/ keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti. Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g) Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Modalitas Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa pembelajaran yang dilakukan di dalam Program Studi dan pembelajaran di luar program studi. Pembelajaran di dalam Program Studi terdiri dari kegiatan Perkuliahan (kegiatan pembelajaran terbimbing, kegiatan penugasan terstruktur, kegiatan mandiri) dan seminar. Sedangkan bentuk pembelajaran di luar program studi berupa praktikum, praktik studio, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan atau pengembangan, pelatihan bela negara, pertukaran mahasiswa, magang industri, wirausaha dan/atau kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (KKN Tematik Membangun Desa).

Metode pembelajaran diutamakan metode yang berpusat pada mahasiswa berupa: Team Based Project, Case Method, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan dan dapat mendorong kolaborasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Berikut beberapa penjelasan terkait metode pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa:

Model Pembelajaran	Deskripsi
Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project based Learning</i>)	Mahasiswa bekerja sama untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang relevan dengan materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata

Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem based Learning</i>)	Mahasiswa mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah nyata atau skenario yang berkaitan dengan materi pelajaran, mempromosikan pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
Pembelajaran Berbasis Inkuiri (<i>Inquiry based Learning</i>)	Mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari topik tertentu secara mandiri atau dalam kelompok, mengembangkan pertanyaan mereka sendiri, mengumpulkan bukti, dan menarik kesimpulan

Modalitas pembelajaran adalah bagaimana dosen dapat menyajikan pembelajaran dalam bentuk luring, daring dengan berbagai platform, ataupun bauran dengan memperhatikan gaya belajar mahasiswa dan karakteristik bidang ilmu yang dipelajari.

h) Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbudristek No 39 tahun 2025 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi satuan kredit semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran dan besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Bentuk pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: (a). belajar terbimbing; (b). penugasan terstruktur; dan/ atau (c). mandiri yakni pengaturan waktu belajar ditentukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi dengan ketentuan 1 sks setara dengan 45 jam kegiatan belajar per semester.

Tabel 3.1. Perhitungan sks dalam Bentuk Pembelajaran

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (Pasal 15&16, SN-Dikti 2023)				Menit	Jam
a KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL					
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri			
50 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	60 menit/minggu/semester	170	2,83	
b SEMINAR					
Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri				
100 menit/minggu/semester	70 menit/minggu/semester		170	2,83	
c PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT				170	2,83
Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (BKP-MBKM) (Pasal 15)					

i) Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k) Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

B. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Permendikbudristek Nomor 39 tahun 2025 pasal 14, pelaksanaan proses pembelajaran diselenggarakan dengan:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inklusif, kolaboratif, kreatif, dan efektif;
 - a. Suasana belajar yang menyenangkan merupakan proses belajar yang menarik, tidak membosankan, memotivasi dan mengembangkan mahasiswa untuk terlibat di dalam proses pembelajaran.
 - b. Inklusif adalah pembelajaran yang melibatkan semua mahasiswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau beragam latar belakang dalam mendapatkan kesempatan yang sama.
 - c. Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- d. Kreatif, dimana dosen menggunakan berbagai bentuk, metode pembelajaran, media pembelajaran, beragam sumber belajar dan mengelola lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang didukung oleh kebijakan akademik.
 - e. Efektif menyatakan bahwa menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- 2) Memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa, jalur penerimaan mahasiswa, dan kebutuhan khusus mahasiswa;
 - 3) Menjamin keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan hidup sivitas akademika; dan
 - 4) Memberikan fleksibilitas dalam proses pendidikan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat.

Karakteristik proses pembelajaran juga bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11).

- a. Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- b. Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- c. Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- d. Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- e. Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

- f. Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- g. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (decisiveness) dan percaya diri (confidence) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada table 3.2. berikut.

Tabel 3.2. Prinsip Penilaian sesuai SN-Dikti

No	Prinsip Penilaian	Deskripsi
1.	Valid	Penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan secara akurat mengukur capaian pembelajaran mahasiswa
2.	Reliabel	Penilaian yang mengacu pada konsistensi dan keandalan hasil penilaian yang stabil, dapat diandalkan dari waktu ke waktu serta antar penilai yang berbeda.
3.	Transparan	Penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.
4.	Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5.	Berkeadilan	Penilaian yang memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka.
6.	Objektif	Penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
7.	Edukatif	Penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a). Memperbaiki perencanaan dan cara belajar; b). Meraih capaian pembelajaran lulusan.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara

langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

- c. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

Secara garis besar, Teknik penilaian dapat dilihat pada table 3.3 berikut:

Tabel 3.3. Teknik Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

3. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Terdapat 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada panduan ini, yakni:

- 1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4. Contoh Rubrik Holistik untuk penilaian rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

- 2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5. Contoh Rubrik Analitik untuk penilaian presentasi makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.

- 3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6. Rubrik Skala Persepsi untuk penilaian presentasi lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥81
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

b. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Tabel 3.7. Contoh penilaian portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						

4. Pelaporan Penilaian

Hasil belajar mahasiswa dapat dinyatakan sebagai indeks prestasi atau keterangan lulus atau tidak lulus. Bentuk penilaian indeks prestasi pada dinyatakan dalam kisaran:

- huruf A setara dengan angka 4 (empat);
- huruf B setara dengan angka 3 (tiga);
- huruf C setara dengan angka 2 (dua);
- huruf D setara dengan angka 1 (satu); atau
- huruf E setara dengan angka 0 (nol)

Hasil penilaian capaian pembelajaran pada setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Semester dan akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif hanya dihitung dari rata-rata nilai mata kuliah yang menggunakan penilaian indeks prestasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$
$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

BAB IV

PENGAKUAN KREDIT DALAM TRANSKRIP & SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (SKPI)

A. Pengakuan Kredit dalam Transkrip Nilai

Pasal 6 (Ayat 1) Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2024 menyebutkan bahwa Selain Ijazah dan Transkrip Nilai, perguruan tinggi juga menerbitkan surat keterangan pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi pendidikan tinggi yang menjadi bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) atau Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Pada Pasal 16 (ayat 4) Permendikristek Nomor 39 Tahun 2025 dijelaskan bahwa, pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dalam bentuk pembelajaran : (a) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama; (b) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan (c) pada Lembaga di luar perguruan tinggi. Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk

memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Karena itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Kegiatan Pembelajaran di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan. Penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan/atau keterampilan khusus, sertawaktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti).

Penyusunan capaian pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti dan Permendikbud Nomor 74 Tahun 2021, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh prodi/fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di luar program studi. Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Mata Kuliah *Enrichment Course* adalah Mata Kuliah Pilihan Universitas yang bisa dipergunakan untuk pengakuan kredit atas kompetensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran di luar program studi dan bentuk kegiatan lainnya. *Enrichment Course* mencakup multi aktivitas yang pembelajarannya dapat ditempuh tidak hanya melalui



perkuliahan namun dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti magang industri, asistensi mengajar, wirausaha, dan riset/penelitian. Mata kuliah pilihan Universitas Tompotika Luwuk yang ditetapkan berdasarkan SK Rektor Universitas Tompotika Luwuk Nomor : 53.a/UNTIKA/SK/VIII/2023 sebagai berikut:

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	Bobot sks
1.	P0000201	Kepemimpinan	2
2.	P0000202	Manajemen Diri	2
3.	P0000203	Komunikasi	2
4.	P0000204	Berpikir Kritis	2
5.	P0000205	Pemecahan Masalah	2
6.	P0000206	Etika Profesional	2
7.	P0000207	Kerjasama	2
8.	P0000208	Literasi Data dan Teknologi	2
9.	P0000209	Pengembangan Kreativitas	2
10.	P0000210	Adaptasi	2
11.	P0000211	Bahasa Asing	2
12.	P0000212	Keberagaman Budaya	2
13.	P0000213	Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pembelajaran	2
14.	P0000214	Manajemen Berbasis Sekolah	2
15.	P0000215	Teknik Komunikasi Audit	2
16.	P0000216	Manajemen Ketahanan dan Keamanan Pangan	2
17.	P0000217	Tata Kelola Organisasi	2
18.	P0000218	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan	2
19.	P0000219	Manajemen Arsip	2
20.	P0000220	Manajemen Perkantoran	2
21.	P0000221	Rekayasa Lingkungan	2
22.	P0000222	Pemasaran Digital	2
23.	P0000223	Eko Wisata	2
24.	P0000224	Perlindungan Konsumen	2
25.	P0000225	Analisis Lingkungan Usaha	2
26.	P0000226	Manajemen Usaha	2

27.	P0000227	Pemetaan Potensi dan Permasalahan Desa	2
28.	P0000228	Pengembangan Desa	2
29.	P0000229	Teknologi Tepat Guna	2
30.	P0000230	Pemberdayaan Masyarakat	2
31.	P0000231	Epidemi dan Promosi Kesehatan	2
32.	P0000232	Manajemen proyek kemanusiaan	2
33.	P0000233	Keadilan Restoratif	2
34.	P0000234	Kebencanaan	2
35.	P0000235	Sistem dan Inovasi	2
36.	P0000236	Pengolahan dan Analisis Data	2
37.	P0000237	Diseminasi Hasil Penelitian Nasional	2
38.	P0000238	Diseminasi Hasil Penelitian Internasional	2
39.	P0000239	Manajemen Aplikasi Digital	2
40.	P0000240	Manajemen Resiko	2
41.	P0000241	Manajemen Konflik	2
42.	P0000242	Hukum dan Teknologi	2
43.	P0000243	Sains dan Teknologi Hijau	2

Total maksimal Mata Kuliah *Enrichment Courses* yang dapat diambil dalam struktur kurikulum maksimal 20 sks atau 13% dari jumlah total sks. Secara umum, struktur pengambilan sks dalam kurikulum Universitas Tompotika Luwuk adalah sebagai berikut.

No	Komponen Kurikulum	Presentase	Bobot sks
1.	Mata Kuliah Wajib Universitas	15%	21 sks
2.	Mata Kuliah Wajib Fakultas (Fakultatif)	20%	31 sks
3.	Mata Kuliah Wajib Program Studi	50%	72 sks
4.	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	15%	20 sks
Total		100%	144 sks

Definisi dan Capaian Pembelajaran untuk setiap Mata Kuliah *Enrichment Course* Universitas Tompotika Luwuk yang ditetapkan berdasarkan SK Rektor Universitas Tompotika Luwuk Nomor : 53.a/UNTIKA/SK/VIII/2023 sebagai berikut:

No	Mata Kuliah <i>Enrichment Courses</i>	Bobot sks	Deskripsi Mata Kuliah
1.	Kepemimpinan	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa dalam memahami konsep dan filosofi kepemimpinan, menguasai perkembangan dan pendekatan-pendekatan kepemimpinan, fungsi dan peranan kepemimpinan, penerapan gaya kepemimpinan dalam organisasi publik. Nilai-nilai dan moral dalam kepemimpinan, serta strategi dalam kepemimpinan untuk menjadi pemimpin.
2.	Manajemen Diri	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman membangun keterampilan berdasarkan pengamatan, menyimpulkan suatu permasalahan berdasarkan hasil analisis induksi atau deduksi, memberikan penjelasan lanjut dalam mengatur strategi dan taktik dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain.
3.	Komunikasi	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman dalam penguasaan komunikasi yang efektif di depan umum melalui berbagai ragam dan jenis komunikasi, perancangan pesan, laporan. Komunikasi lisan dan Tulisan. Selain itu juga mampu mengidentifikasi risiko umum dan masalah etika yang terkait dengan komunikasi verbal, tulisan dan melalui media sosial

4.	Berpikir Kritis	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup analisis dan penilaian tentang ide/gagasan dan fakta yang mendukung pada capaian akhir, kemampuan berfikir kritis melibatkan analisis dan evaluasi terhadap hasil pemikiran berdasarkan standar yang telah ditentukan secara lebih terorganisir dan terstruktur, termasuk kejelasan, akurasi, presisi, relevansi, signifikansi, kedalaman, keluasan, logika, dan keadilan. Proses berfikir mereka menjadi kemampuan soft skill ini dapat membantu mereka pada saat kuliah maupun telah menamatkan Pendidikan mereka di Universitas Tompotika Luwuk
5.	Pemecahan Masalah	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tahapan proses pemecahan masalah melalui penerapan bidang keilmuannya dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan dari berbagai sudut pandang, pengembangan solusi alternatif, dan memilih solusi terbaik termasuk dampak solusi yang ditimbulkannya
6.	Etika Profesional	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman memperkenalkan makna profesi dan professional serta etikannya, baik terkait hukum, budaya, dan moral dalam dunia kerja, proses moral reasoning agar mampu memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga senantiasa

			bertanggungjawab atas Tindakan dan keputusan yang diambil
7.	Kerjasama	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman membangun tim yang efektif, menjelaskan peran pemimpin dan anggota dalam membangun tim, menerapkan kerjasama dalam membangun tim sinergis, dan memecahkan masalah secara bersama melalui win win solution serta menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah secara bersama pula
8.	Literasi Data dan Teknologi	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dapat melakukan pemanfaatan data disekitarnya dalam sebuah informasi yang akurat dan ilmiah. Misalnya melalui hosting dan website, digital kompenes, digital content, conten creation (canva, youtube, google sites dan aplikasi terbaru), enternet dan keamanan data, peran digital di masyarakat (digicom problem solving), HAKI, penelusuran referensi, seleksi dan analisis hoax serta pencegahannya, proyek; literasi data untuk kegiatan produktif, analisis data dan menyajikannya melalui ilustrasi grafis; dashboard story telling (google data studio).
9.	Pengembangan Kreativitas	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman terhadap kajian pada kreativitas melalui

			mengembangkan ide-ide baru dalam atau lintas disiplin keilmuan, baik yang sejalan maupun berbeda pemikiran untuk terciptanya konfigurasi baru, pengembangan yang sudah ada ataupun sifatnya betul-betul baru sesuai kaedah orisinalitas, adaptif, fleksibel dan nilai kontribusi
10.	Adaptasi	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman kemampuan beradaptasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan baru dan lingkungan yang dihadapi sehingga menjadi mahasiswa yang agile and memiliki growth mindset. Kemampuan ini dapat dilihat dari kiprahnya dalam menghadapi problematika dan bagaimana mencari solusi yang berkembang variatif dan solution
11.	Bahasa Asing	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk kemampuan dan pengalaman dalam menggunakan salah satu beberapa asing baik dalam menulis, membaca, dan mendengarkan serta berkomunikasi dalam upaya mendukung kegiatan program-program setiap hari
12.	Keberagaman Budaya	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman tentang dinamika kehidupan dalam keanekaragaman budaya, pandangan, agama, suku, ras, gender, disabilitas, Bahasa sebagai kekayaan budaya Indonesia dan masyarakat global/dunia. Disamping itu mata kuliah ini juga membekali mahasiswa pada sikap

			memahami, menerima, menghormati budaya sehingga terciptanya toleransi antar sesama dalam bingkai perdamaian
13.	Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pembelajaran	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman kompetensi dalam penguasaan dasar system informasi manajemen yang diaplikasikan dalam bidang organisasi Pendidikan, perkembangan system informasi, mengatur system informasi, memahami aspek perancangan dan pengembangan system informasi, system telekomunikasi dan jaringan, mengatur sumber daya berbasis jaringan system telekomunikasi dan jaringan, model system informasi Pendidikan dan aplikasinya
14.	Manajemen Berbasis Sekolah	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman administrasi Pendidikan, prinsip prinsip administrasi Pendidikan, tujuan dan manfaat administrasi Pendidikan, fungsi administrasi Pendidikan, peranan administrasi Pendidikan, ruang lingkup administrasi pendidikan, unsur-unsur dalam administrasi pendidikan, seperti kesiswaan, personalia Pendidikan, kurikulum, sarana prasarana sekolah, keuangan, dan kemitraan sekolah.
15.	Teknik Komunikasi Audit	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk yang mencakup pengalaman Teknik-teknik komunikasi dalam rangka penugasan audit.setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian,sumber dan

			bentuk,dan proses komunikasi serta faktor-faktor manusia dalam komunikasi,melakukan Teknikda wawancara,presentasi,dan komunikasi audit tertulis,dan melakukan komunikasi efektif,empatik,dan persuasif,mendengarkan secara aktif dan memahami Bahasa tubuh
16.	Manajemen Ketahanan dan Keamanan Pangan	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman tentang aktivitas ketahanan dan keamanan pangan meliputi ketersediaan,akses pemanfaatan dan stabilitas pangan.
17.	Tata Kelola Organisasi	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman tentang individu dan kelompok dalam berorganisasi, budaya organisasi, perilaku organisasi, proses organisasi, komunikasi, keputusan, kepemimpinan, serta desain perubahan dan arah inovasi organisasi
18.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk yang mencakup pengalaman tentang keselamatan dan Kesehatan kerja berwawasan lingkungan
19.	Manajemen Arsip	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman manajemen kearsipan, lingkungan kehidupan arsip, melalui dari tahap penciptaan sampai penyusutan. selain itu mempraktikkan tata kearsipan dinamis dan tata kearsipan statis, berbagai macam system penyimpanan arsip dengan pola klasifikasi indeks, dan kode serta penataan berkas ke dalam filing kabinet

20.	Manajemen Perkantoran	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk pengalaman terkait konsep dasar manajemen, kantor, dan manajemen perkantoran, Gedung kantor, perbekalan/alat-alat dan mesin kantor, organisasi kantor, uraian pekerjaan kantor, komunikasi kantor, tata ruang kantor, pengawasan kantor, pengukuran kerja kantor, dan efisiensi kerja kantor.
21	Rekayasa Lingkungan	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk yang mencakup pengalaman mengenai makna dan lingkup rekayasa lingkungan, pengelolaan lingkungan, baik tanaman, hewan, pengaturan air untuk pemanfaatannya serta pengolahan air limbah. Selain itu juga kemampuan untuk mencoba ciptakan bangunan atau tempat ramah lingkungan serta rambu rambu dalam pengolahan lingkungan, serta dasar analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
22	Pemasaran Digital	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk mencakup pengalaman tentang cara baru dalam system pemasaran produk dan jasa dengan memanfaatkan media internet yang dapat menjangkau pelanggan seluruh dunia. Mata kuliah ini membahas tentang pengenalan pemasaran digital. Analisis pasar online dilingkungan mikro. Lingkungan makro online, perencanaan pemasaran digital dan strategi pemasaran digital. Dampak media digital dan

			teknologi pada bauran pemasaran. Pemasaran hubungan menggunakan platform digital. Memberikan pengalaman pelanggan online, perencanaan kampanye untuk media digital, komunikasi pemasaran menggunakan saluran media digital, evaluasi dan peningkatan kinerja saluran digital, praktik pemasaran digital, business to consumer, dan praktek pemasaran digital business to business
23.	Eko Wisata	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk yang mencakup pengalaman tentang identifikasi dan klasifikasi kategori destinasi wisata, mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan sosial dalam pengembangan destinasi eko wisata serta merancang penyelidikan secara mandiri, kreatif dan inovatif dengan menemukan, menganalisis, dan memecahkan permasalahan dalam pemanfaatan serta penyelamatan sumber daya alam dalam pengembangan eko wisata
24.	Perlindungan Konsumen	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk yang mencakup pengalaman tentang hubungan hukum antara pelaku usaha dan konsumen, dan perilaku usaha, serta hal-hal yang terlarang bagi pelaku usaha serta tanggungjawabnya atas akibat mengkonsumsi barang yang diperdagangkan, demikian pula dibahas tentang penyelesaian sengketa antara konsumen dan pelaku usaha baik melalui pengadilan, BPSK maupun yang lainnya,

			serta sanksi-sanksi yang didapat dijatuhkan bagi pelaku usaha. Disamping itu dipelajari pula tentang praktek monopoli dan persaingan tidak sehat yang meliputi perjanjian terlarang, kegiatan terlarang, serta penyalahgunaan posisi dominan. Perigaeasan dan sanksi-sanksi atas pelanggaran UU No. 5 Tahun 1999
25.	Analisis Lingkungan Usaha	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa untuk yang mencakup pengalaman tentang proses mengelola sebuah perusahaan yang sedang tumbuh termasuk strategi menghadapi berbagai hambatan yang kerap terjadi pada pertumbuhan bisnis. Pada Mata Kuliah ini mahasiswa akan dibawa kepada suatu pemahaman bahwa inovasi internal dan eksternal merupakan suatu keniscayaan yang harus dijalankan oleh setiap wirausaha agar bisnisnya dapat selalu bertumbuh dan memiliki keunggulan kompetitif. Mata kuliah ini memberikan kerangka untuk mematangkan perencanaan Ketika wirausahawan harus memutuskan cara menstrukturkan organisasi dalam berinovasi, mengatur tim-tim dalam berorganisasi untuk berinovasi, menentukan peran yang harus di tonjolkan, Menyusun sumber daya untuk memperoleh keuntungan kompetitif atas industry lain, dan menggunakan kapabilitas untuk memunculkan aktivitas-aktivitas inovatif. Mata kuliah ini memanfaatkan

			berbagai studi kasus bisnis yang menggambarkan beberapa segmen dari mulai tahap pertumbuhan dan proses perubahan, ekspansi bisnis yang terjadi bahkan membahas berbagai kegagalan suatu bisnis
26.	Manajemen Usaha	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang cara merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi usaha-usaha yang dikembangkan oleh Lembaga atau Masyarakat
27.	Pemetaan Potensi dan Permasalahan Desa	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang mengenali dan memetakan sumber daya yang tersedia pada desa untuk dapat digunakan dan dikelola oleh desa untuk kepentingan perkembangan desa. Mata kuliah ini juga membekali mahasiswa untuk mampu menganalisa, dan menguraikan serta membuat usulan pemecahan masalah/solusi terkait bidang potensi desa. Cakupan materi pada mata kuliah ini adalah mengenal desa, masyarakat desa, budaya dan nilai-nilai kearifan lokal dan kemandirian masyarakat desa, memahami jenis jenis potensi sumber daya desa, potensi pertanian, potensi perikanan, potensi perkebunan, potensi wisata, potensi energi baru dan terbarukan, strategi pemanfaatan potensi desa, pemanfaatan potensi dalam penguatan dalam ekonomi masyarakat desa

28.	Pengembangan Desa	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang implementasi teori, konsep dasar dan asas dalam pemerintahan desa, serta struktur kelembagaan, hubungan antar Lembaga dalam pemerintah desa, dan penyelenggaraan pemerintahan desa dengan berbagai dinamika kelembagaan dan regulasi
29.	Teknologi Tepat Guna	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang konsep teknologi, industry, jenis-jenis industry, ide inovatif pengembangan teknologi tepat guna, penerapan dan pemanfaatan teknologi tepat guna pada masyarakat bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perekonomian, perikanan, pengelolaan makanan, serta pemanfaatan energi alternatif.
30.	Pemberdayaan Masyarakat	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang pengembangan tentang konsep pemberdayaan masyarakat, tahapan pemberdayaan, pengorganisasian masyarakat, metode dan Langkah-langkah pemberdayaan melalui mobilisasi, partisipasi, kaderisasi, pengembangan masyarakat sebagai proses perubahan sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat melalui musyawarah masyarakat desa, FGD, dan model model pemberdayaan masyarakat. Disamping itu mata kuliah ini juga memberikan pemahaman dan keterampilan

			kepada mahasiswa, memfasilitasi, mengorganisasi serta Menyusun perencanaan Bersama masyarakat dalam suatu program pembangunan
31.	Epidemi dan Promosi Kesehatan	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang kejadian wabah atau penyakit, mempelajari distribusi, frekuensi, transisi dan determinan yang mempengaruhi kejadian penyakit atau wabah dan masalah Kesehatan lainnya serta cara-cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Disamping itu mahasiswa akan dibekali dengan konsep sehat dan sakit, dsar-dasar demografi, ukuran ukuran epidimologi, epidemiologi penyekit menular dan tidak menular, Kesehatan lingkungan, perilaku kesehata, promosi Kesehatan, gizi masyarakat, kebijakan Kesehatan, aspek genetic Kesehatan masyarakat, Kesehatan masyarakat dimasa depan, dan peran tenaga medis dan mahasiswa dalam Kesehatan masyarakat.
32.	Manajemen proyek kemanusiaan	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang pengelolaan proyek yang dimulai dari proses perencanaan, penyusunan proposal, proses pelaksanaan, penjadwalan kegiatan, pengawasan, Menyusun tim kerja, system koordinasi, hingga Menyusun laporan kerja dan laporan pertanggungjawaban

33.	Keadilan Restoratif	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang penyelesaian hukum diluar Lembaga hukum dengan mengedepankan perdamaian antara pihak-pihak yang bersengketa untuk mencari penyelesaian yang adil dengan menekankan pada pemulihan Kembali keadaan semula.
34.	Kebencanaan	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang konsep kesiap siagaan jika terjadi bencana seperti banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung Meletus dll. Pengakuan juga disarankan pada pengetahuan mereka tentang jenis-jenis bencana, faktor-faktor terjadinya bencana, proses manajemen bencana (pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana) sumber daya penanganan bencana, sarana dan prasarana Kesehatan, peran mahasiswa dalam membantu penanganan bencana
35.	Sistem dan Inovasi	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang bagaimana inovasi dan kreativitas bisa di manage secara personal dan kelembagaan. setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa akan mempunyai keahlian bagaimana mengaplikasikan ide-ide inovatif mereka yang dituangkan dalam bisnis yang dikelolanya, bagaimana mereka bisa mempertahankan bisnis mereka dengan ide inovatif mereka dari sisi produk, strategi dan

			kolaborasi. Bahan kajian dalam mata kuliah ini adalah manajemen kreatifitas dan inovasi, konsep kreatifitas, konsep inovasi produk dan jasa, inovasi masa kini, inovasi sosial, proses inovasi dan knowledge management, komersialisasi dan transfer teknologi, green innovation dan open innovation
36.	Pengolahan dan Analisis Data	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang penggunaan aplikasi dan pemrosesan data secara elektronik menggunakan perangkat lunak, excel, acces, SPSS untuk pengolahan data, serta penggunaan aplikasi manajemen basis data, dan Teknik-teknik pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan suatu informasi
37.	Diseminasi Hasil Penelitian Nasional	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa atas partisipasinya sebagai pemakalah pada forum-forum ilmiah nasional, dimana mampu mendesiminasikan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki dalam kegiatan konfrensi/seminar nasional
38.	Diseminasi Hasil Penelitian Internasional	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran yang didapat mahasiswa atas partisipasinya sebagai pemakalah pada forum-forum ilmiah internasional, dimana mampu mendesiminasikan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki dalam kegiatan konfrensi/seminar internasional.
39.	Manajemen Aplikasi Digital	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang pemrosesan data secara elektronik.

			Beberapa materi yang dibahas antara lain : konsep dasar software, hardware, program, database maupun perkembangan teknologi system informasi. Mata kuliah ini juga memberikan bekal praktis pada mahasiswa mengenai penerapan berbagai jenis aplikasi komputer dalam dunia usaha dan dunia industry
40.	Manajemen Resiko	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang risiko berkaitan dengan kondisi terjadinya deviasi yang menyebabkan kerugian. Dalam dunia usaha, kondisi ini senantiasa ada dan menuntut perhatian manajemen untuk mengelolanya dengan tepat. Inti pembahasan manajemen risiko meliputi identifikasi atas risiko yang ada, mengukur beratnya risiko, dan menanganinya dengan pendekatan/strategi tertentu
41.	Manajemen Konflik	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang proses manajemen dan resolusi konflik yang harus dilakukan untuk mencapai suatu perdamaian positif dan pemecahan masalah secara konstruktif. Untuk memahami proses resolusi konflik secara utuh, mahasiswa akan dibekali tentang pengetahuan dasar tentang paradigma, resolusi konflik, siklus konflik dan tahap resolusi konflik serta strategi-strategi

			perdamaian yang dapat dilakukan oleh beragam actor dalam proses resolusi konflik.
42.	Hukum dan Teknologi	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang masalah hukum dan kaitannya dengan masalah teknologi dan informasi yang berkembang di masyarakat yang dapat digunakan dalam proses-proses hukum
43.	Sains dan Teknologi Hijau	2	Pengakuan atas capaian pembelajaran mahasiswa yang mencakup pengalaman tentang keterkaitan antara usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas, dan dampak dari usaha pemenuhan kebutuhan tersebut terhadap sumber daya dan lingkungan, kesejahteraan dan kesetaraan sosial dan pembangunan berkelanjutan serta mengurangi kerusakan lingkungan

B. Pengakuan Kredit dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Sesuai dengan Permendikbud No. 6 tahun 2022, SKPI untuk program sarjana adalah dokumen yang diterbitkan oleh perguruan tinggi yang memuat informasi tentang pemenuhan kompetensi lulusan pendidikan akademik. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNI yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan. UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di Negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah

dilengkapi SKPI atau diploma supplement. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut Europass Certificate Supplement. Europass Certificate Supplement sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam European Qualification Framework sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan rekognisi, penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu, deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNi serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara. Selain itu, SKPI juga sangat berguna untuk mencatat informasi dan pengalaman pembelajaran mahasiswa dari kegiatan MBKM yang tidak semuanya dapat direkognisi atau dimuat dalam transkrip akademik. Manfaat SKPI Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

- a. Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
- b. Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.
- c. Meningkatkan kelayakan kerja (employability) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

- a. Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.
- b. Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan “trust” dari pihak lain dan sustainability dari institusi.
- c. Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui qualification framework masing-masing negara;
- d. Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda. Panduan lebih jelas mengenai SKPI dapat dilihat pada Permendikbudristek No. 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain.

BAB V

SISTEM PENJAMINAN MUTU KURIKULUM

Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P).

Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK, CPMK dan Sub-CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan mengendalikan pelaksanaan kurikulum dan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dalam proses pelaksanaan kurikulum dengan memperhatikan ketercapaian CPL yang dibebankan pada tiap mata kuliah. Ketercapaian CPL dilakukan melalui evaluasi ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta di review oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.

Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi. Perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kurikulum didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapannya dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana terdapat pada gambar 5.1 berikut.



Gambar 5.1. Siklus penjaminan mutu kurikulum Pendidikan Tinggi

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN Dikti yang tertuang di Permendikbudristek No 39 Tahun 2025. Pasal 5 pada aturan tersebut menyebutkan bahwa SN-Dikti terdiri atas Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. Lebih lanjut, Standar Nasional Pendidikan pada SN-Dikti yang menjadi acuan siklus kurikulum, terdiri atas tiga (3) standar yaitu Standar Lulusan Pendidikan, Standar Proses Pendidikan, dan Standar Masukan Pendidikan. Ketiga Standar tersebut kemudian dirincikan menjadi beberapa standar sebagaimana berikut:

- 1) Standar Lulusan Pendidikan, yang merupakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- 2) Standar Proses Pendidikan, yang meliputi:
 - a. Standar Proses Pembelajaran;
 - b. Standar Penilaian; dan
 - c. Standar Pengelolaan
- 3) Standar Masukan Pendidikan, meliputi:
 - a. Standar Isi;
 - b. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan;
 - c. Standar Sarana dan Prasarana; dan
 - d. Standar Pembiayaan

DAFTAR PUSTAKA

- ABET. (2021). Criteria For Accrediting: Engineering Programs. United States of America: ABET.
- Allen, I. E, Seaman, J., and Garrett, R. (2007). Blending in The Extent and Promise of Blended Education in the United States. Sloan-C., MA-USA.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Longman.
- Attard, A., Di Lorio, E., Geven, K. and Santa, R. (2010). Student-centred learning –Toolkit for students, staff and higher education institutions. Brussels: European Students Union. [http:// www.esib.org/index.php/Publications](http://www.esib.org/index.php/Publications)
- AUN-QA. (2015). Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. (2015, Desember 24). Living Better. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-tenprinciples-behind-aun-qa-model.html>
- Bloom, B. S. (1984). Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd Edition. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2015). Educational assessment of students (7 ed.). New Jersey: Pearson.
- Bruner, J. S. (1977). The Process of Education. United States of America: Harvard University Press.
- Caliguri, P (2012). Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Professionals. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition. San Francisco: Pfeiffer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). The Systematic Design of Instruction (8 ed.). New York: Pearson.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). Principles of Instructional Design (4 ed.). New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Garrison, R. D., & Vaughan, N. D. (2008). Blended Learning in Higher Education. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Gredler, M. E. (2011). Learning and Instruction: Theory into Practice (6 ed.). New York: Pearson.
- Harden, R. M. (1999). What is a spiral curriculum? Medical Teacher, 21(2), 141-143.
- Heywood, J. (2005). Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). Models of Teaching (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. (2004). The Curriculum: Theory and Practice (5 ed.). London: Sage Publications.
- Khataybeh, A., & Ateeg, N. A. (2011). How "Writing Academic English" Follows Bruner's Spiral Model in Curriculum Planning. Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies, 127-138.
- Marsh, C. J. (2004). Key Concepts for Understanding Curriculum (3 ed.). New York: RoutledgeFalmer.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). The New Taxonomy of Educational Objectives. California: A Sage Publications Company.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Januari 24). Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues (4 ed.). New York: Pearson.
- Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2014). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978-1-978-292-16207-2
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Provus, M. M. (1969). The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development. Washington D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from <http://eric.ed.gov/?id=ED030957>
- Rada, M. (2017, January 2). Industry 5.0 Definition. Retrieved from Medium: <https://medium.com/@michael.rada/industry-5-0-definition-6a2f9922dc48>
- Slattery, P. (2006). Curriculum Development in the Postmodern Era (2 ed.). New York: Routledge.
- Staker, H., & Horn, M. B. (2012, Mei). iNacol. USA: Innosight Institute. Retrieved from Resources: <https://www.christenseninstitute.org/wp.../04/Classifying-K-12blended-learning.pdf>
- Taba, H. (1962). Curriculum Development: Theory and Practice. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Tyler, R. W. (2013). Basic Principle of Curriculum and Instruction. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- UNESCO. (2007). Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees concerning
- Zais, R. S. (1976). Curriculum: Principle and Foundations. New York: Harper & Row